

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2021 DAN 2020/
*31 DECEMBER 2021 AND 2020***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Tae Yong Shim
Alamat kantor : District 8, Treasury Tower lantai 50,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190

Alamat rumah : District 8, Treasury Tower lantai 50,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190
Telepon : 021-5088 7000
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Daewoong An
Alamat kantor : District 8, Treasury Tower lantai 50,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190

Alamat rumah : District 8, Treasury Tower lantai 50,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190
Telepon : 021-5088 7000
Jabatan : Direktur
3. Nama : Arisandhi Indrodwisatio
Alamat kantor : District 8, Treasury Tower lantai 50,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190

Alamat rumah : District 8, Treasury Tower lantai 50,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190
Telepon : 021-5088 7000
Jabatan : Direktur
4. Nama : Kim Sang Joon
Alamat kantor : Mirae Asset CENTER1, Lantai 26,
East Tower, 26,
Eulji-ro 5-gil, Jung-gu,
Seoul, Republic of Korea

Alamat rumah : Mirae Asset CENTER1, Lantai 26
East Tower, 26,
Eulji-ro 5-gil, Jung-gu,
Seoul, Republic of Korea
Telepon : +62 2 3774 3758
Jabatan : Komisaris Utama
5. Nama : Samsul Hidayat
Alamat kantor : District 8, Treasury Tower lantai 50,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190

Alamat rumah : District 8, Treasury Tower lantai 50,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190
Telepon : 021-5088 7000
Jabatan : Komisaris Independen

**BOARD OF DIRECTOR'S AND COMMISSIONER'S
STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

We, the undersigned:

1. Name : Tae Yong Shim
Office address : District 8, Treasury Tower 50th floor,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190

Residential
address : District 8, Treasury Tower 50th floor,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190
Telephone : 021-5088 7000
Title : President Director
2. Name : Daewoong An
Office address : District 8, Treasury Tower 50th floor,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190

Residential
address : District 8, Treasury Tower 50th floor,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190
Telephone : 021-5088 7000
Title : Director
3. Name : Arisandhi Indrodwisatio
Office address : District 8, Treasury Tower 50th floor,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190

Residential
address : District 8, Treasury Tower 50th floor,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190
Telephone : 021-5088 7000
Title : Director
4. Name : Kim Sang Joon
Office address : Mirae Asset CENTER1, 26F,
East Tower, 26,
Eulji-ro 5-gil, Jung-gu,
Seoul, Republic of Korea

Residential
address : Mirae Asset CENTER1, 26F,
East Tower, 26,
Eulji-ro 5-gil, Jung-gu,
Seoul, Republic of Korea
Telephone : +62 2 3774 3758
Title : President Commissioner
5. Name : Samsul Hidayat
Office address : District 8, Treasury Tower 50th floor,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190

Residential
address : District 8, Treasury Tower 50th floor,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190
Telephone : 021-5088 7000
Title : Independent Commissioner

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia ("Perseroan");
2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia (the "Company");
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;
- b. The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 31 Maret/March 2022



Tae Yong Shim
Presiden Direktur/
President Director

Daewoong An
Direktur /
Director

Kim Sang Joon
Presiden Komisaris/
President Commissioner

Arisandhi Indrodwisatio
Direktur/
Director

Samsul Hidayat
Komisaris Independen/
Independent Commissioner



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia as of 31 December 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
31 Maret/March 2022

Drs. M. Jusuf Wibisona, M.Ec., CPA

Izin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0222

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	954,368	4	396,544	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	29,288	5a	16,418	Time deposits
Portofolio efek	226,839	6	103,801	Marketable securities
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	798,615	5b	1,626,280	Receivable from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah - bersih				Receivable from customers - net
- Pihak berelasi	83	31	111	Related parties -
- Pihak ketiga	1,813,200	7	2,947,581	Third parties -
Piutang perusahaan efek lain	3,867	8	2,113	Receivable from other securities companies
Piutang reverse repo	214,944	9	261,631	Reverse repo receivables
Piutang lain-lain	8,192	10	9,450	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	1,683	11,31	1,042	Prepaid expenses
Investasi dalam saham	110,425	12,31	77,578	Investment in shares
Investasi dalam utang konversi	28,538	13	-	Investment in convertible notes
Penyertaan pada Bursa Efek	135	14	135	Investment in Stock Exchange
Pajak dibayar dimuka*	1,147	17a,39	707	Prepaid taxes*
Aset tetap dan aset hak guna - bersih	119,764	15	76,394	Fixed assets and right-of-use assets - net
Aset pajak tangguhan	5,297	17e	4,696	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih*	20,424	16,31,39	10,710	Other assets - net*
TOTAL ASET	4,336,809		5,535,191	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	753,543	5c	1,570,616	Payable to Clearing and Guarantee Institution
Utang nasabah				Payable to customers
- Pihak berelasi	115	31	621	Related parties -
- Pihak ketiga	872,454	18	1,695,653	Third parties -
Pinjaman bank	-	19	391,050	Bank loans
Utang pada perusahaan efek lain	3,966	2e	2,395	Other securities companies payable
Utang pajak	74,859	17b	91,278	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	64,263	21	51,951	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	20,624	22	21,637	Employee benefit liabilities
Utang subordinasi	428,070	20,31	-	Subordinated loan
Liabilitas lain-lain	100,916	23	90,607	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS	2,318,810		3,915,808	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal ditempatkan dan disetor penuh tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:				Issued and fully paid-up capital as at 31 December 2021 and 2020:
178.200.000 saham	614,370	24	614,370	178,200,000 shares
Tambahan modal disetor	3,011		3,011	Additional paid in capital
Saldo laba	1,400,618		1,002,002	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	2,017,999		1,619,383	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4,336,809		5,535,191	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Direklasifikasikan (Catatan 39).

*) Reclassified (Note 39).

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUE
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	577,586	25,31	347,058	Brokerage commissions
Pendapatan kegiatan penjaminan Emisi dan penjualan efek	23,402	26	20,338	Underwriting and selling fees
Pendapatan dividen dan bunga	309,272	27	242,327	Dividend and interest income
Total pendapatan usaha	910,260		609,723	Total operating revenue
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian	(217,679)	28,31	(159,969)	Employee expenses
Jasa profesional	(20,413)		(4,688)	Professional fees
Iklan dan promosi	(19,241)		(30,914)	Advertising and promotion
Penyusutan dan amortisasi	(14,202)	15,16	(10,773)	Depreciation and amortisation
Penyusutan aset hak guna sewa	(13,971)	15	(10,146)	Depreciation right-of-use assets
Umum dan administrasi	(10,506)	31	(6,723)	General and administrative
Beban pemeliharaan sistem	(9,559)		(4,952)	System maintenance expenses
Telekomunikasi	(6,208)		(5,203)	Telecommunication
Biaya bunga atas liabilitas sewa pembiayaan	(4,479)	15	(3,994)	Interest expenses of lease liabilities
Jamuan dan sumbangan	(4,177)		(2,423)	Representation and donation
Pelatihan dan seminar	(3,997)		(5,131)	Training and seminars
Sewa kantor	(1,638)		(613)	Office rental
Perjalanan dinas	(1,211)		(973)	Travelling
Lain-lain	(53,141)		(27,268)	Others
Total beban usaha	(380,422)		(273,770)	Total operating expenses
LABA USAHA	529,838		335,953	PROFIT FROM OPERATION
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan bunga	24,462	29	20,630	Interest income
Beban bunga	(13,701)	29,31	(1,926)	Interest expenses
Lain-lain - bersih	(18,471)	30	(13,770)	Others - net
Total (beban)/pendapatan lain-lain - bersih	(7,710)		4,934	Total other (expenses)/income - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	522,128		340,887	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Kini	(125,978)	17c	(78,402)	Current
Tangguhan	1,011	17c	1,815	Deferred
Total beban pajak penghasilan	(124,967)		(76,587)	Total income tax expenses
LABA BERSIH	397,161		264,300	NET INCOME
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	1,865		(993)	Remeasurements of employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	(410)		219	Related income tax
Total	1,455		(774)	Total
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	398,616		263,526	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>	<u>Saldo laba/ Retained earnings</u>	<u>Jumlah ekuitas/ Total equity</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	<u>614.370</u>	<u>3.011</u>	<u>738.476</u>	<u>1.355.857</u>	Balance as at 1 January 2020
Jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan:					<i>Total profit or loss and other comprehensive income for the year:</i>
- Laba bersih tahun berjalan	-	-	264,300	264,300	<i>Net income for the year -</i>
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja	-	-	(993)	(993)	<i>Remeasurement of post - employment benefit obligation</i>
- Pajak penghasilan terkait	-	-	219	219	<i>Related income tax -</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	<u>614,370</u>	<u>3,011</u>	<u>1,002,002</u>	<u>1,619,383</u>	Balance as at 31 December 2020
Jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan:					<i>Total profit or loss and other comprehensive income for the year:</i>
- Laba bersih tahun berjalan	-	-	397,161	397,161	<i>Net income for the year -</i>
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja	-	-	1,865	1,865	<i>Remeasurement of post - employment benefit obligation</i>
- Pajak penghasilan terkait	-	-	(410)	(410)	<i>Related income tax -</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021	<u>614,370</u>	<u>3,011</u>	<u>1,400,618</u>	<u>2,017,999</u>	Balance as at 31 December 2021

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>Notes</u>	<u>2020</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	574,331		357,564	Receipts from brokerage commissions
Penerimaan jasa penjamin emisi efek	18,742		19,371	Underwriting income received
Penerimaan dari nasabah	1,628,482		8,051,616	Receipts from customers
Pencairan deposito berjangka	(380,000)		90,000	Time deposits disbursement
Pembayaran dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	(788,219)		(8,531,914)	Payment from Clearing and Guarantee Institution
Penerimaan/(pembayaran) atas efek diperdagangkan	40,412		(5,068)	Receipts/(payment) from trading securities portfolio
Pembayaran biaya kepegawaian	(175,909)		(129,930)	Payments of personnel expenses
Pembayaran biaya operasional	(178,241)		(165,017)	Payment of operating expenses
Penerimaan penghasilan bunga	52,794		67,528	Receipts from interest income
Pembayaran pajak penghasilan	(95,865)		(21,119)	Payments of income tax
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>696,527</u>		<u>(266,969)</u>	Net cash provided from/ (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan investasi saham	(63,039)		(8,138)	Acquisition of investment in shares
Perolehan aset tak berwujud	(9,871)		(3,990)	Acquisition of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	404		1	Sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(27,015)		(20,815)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran atas aset hak guna	(14,351)		(3,020)	Payment of right of use assets
Kas bersih (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>(113,872)</u>		<u>(35,962)</u>	Net cash (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	2,000,000	36	1,540,000	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(2,412,290)	36	(1,290,000)	Payment of bank loans
Pembayaran bunga bank	(13,091)		(7,106)	Payment of interest bank loan
Penerimaan pinjaman subordinasi	422,580		-	Proceeds from subordinated loan
Pembayaran bunga pinjaman subordinasi	(11,392)		-	Payment of interest subordinated loan
Pembayaran liabilitas sewa dan bunga liabilitas sewa	(8,592)	36	(7,331)	Lease liabilities and interest lease liabilities paid
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(22,785)</u>		<u>235,563</u>	Net cash (used in)/ provided from financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	559,870		(67,368)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Penyesuaian atas selisih/ kurs dari saldo kas dan setara kas	(2,046)		(1,474)	Adjustment of foreign exchange from in cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>396,544</u>		<u>465,386</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>954,368</u>		<u>396,544</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia (sebelumnya PT Daewoo Securities Indonesia) ("Perusahaan"), sebuah Perusahaan yang berdomisili di Indonesia, didirikan dengan akta Notaris Rachmat Santoso, S.H., No. 221 tanggal 25 Mei 1990. Berdasarkan akta Notaris Yurisa Martanti S.H., M.H., No. 6 tanggal 9 Desember 2016, nama Perusahaan diubah menjadi PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0023683.AH.01.02 tanggal 9 Desember 2016.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Dr. Yurisa Martanti S.H., M.H., No. 15 tanggal 26 Juni 2020 tentang perubahan komposisi dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-0100849.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 26 Juni 2020 serta telah diberitahukan, diterima, dan dicatat di dalam basis data Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0261560 tanggal 26 Juni 2020.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek.

Perusahaan adalah anggota dari Bursa Efek Indonesia dengan SPAB-070/JATS/BEJ.I.1/V/1995 dan telah memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dari keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") berdasarkan Surat No. KEP-135/PMI/1992 tanggal 9 Maret 1992.

Perusahaan memperoleh izin sebagai penjamin emisi efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (efektif sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Otoritas Jasa Keuangan - "OJK") dengan Surat Keputusan No. KEP-45/D.04/2014 tanggal 24 September 2014.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di District 8, Treasury Tower lantai 50, Jalan Jendral Sudirman Kav 52-54, Jakarta 12190.

Induk perusahaan dari Perusahaan adalah Mirae Asset Securities Co., Ltd.

1. GENERAL INFORMATION

PT Mirae Asset Securities Indonesia (previously PT Daewoo Securities Indonesia) ("the Company"), an Indonesia domiciled company, was established based on the Notary deed No. 221 dated 25 May 1990 of Rachmat Santoso, S.H.. Based on the Notary deed No. 6 dated 9 December 2016, of Yurisa Martanti, S.H., M.H., the Company's name was changed to PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with the Decree No. AHU-0023683.AH.01.02 on 9 December 2016.

The Company's Articles of Association have been amended several times and the latest by Notarial Deed of Dr. Yurisa Martanti S.H., M.H., No 15 dated 26 June 2020 regarding changes in composition of the Board of Directors and Board of Commissioner of the Company. The changes had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia through its Decision Letter No. AHU 0100849.AH.01.11.Tahun 2020 dated 26 June 2020 and has been notified, received, and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0261560 dated 26 June 2020.

In accordance with the Company's Articles of Association, the scope of activities comprises of securities brokerage and underwriting.

The Company is a member of the Indonesia Stock Exchange under SPAB-070/JATS/BEJ.I.1/V/1995 and is licensed for securities brokerage by the decision of the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board ("BAPEPAM-LK") as per Letter No. KEP-135/PMI/1992 dated 9 March 1992.

The Company obtained its underwriters' license from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (effective 1 January 2013 became the Otoritas Jasa Keuangan - "OJK") through its Decision Letter No. KEP-45/D.04/2014 dated 24 September 2014.

The Company headquarter is located at District 8, Treasury Tower 50th floor, Jalan Jendral Sudirman Kav 52-54, Jakarta 12190.

The Company's ultimate parent is Mirae Asset Securities Co., Ltd.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
Komisaris Utama	Kim Sang Joon
Komisaris Independen	Samsul Hidayat
Direktur Utama	Tae Yong Shim
Direktur	Arisandhi Indrodwisatio
Direktur	Daewoong An
Direktur	-

¹⁾ Efektif sejak tanggal 31 Maret 2020

²⁾ Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 10 Desember 2021

³⁾ Efektif sejak tanggal 19 Juni 2020

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as at 31 December 2021 and 2020 was as follows:

	2020	
Kim Sang Joon	Kim Sang Joon	President Commissioner
Samsul Hidayat	Samsul Hidayat	Independent Commissioner
Tae Yong Shim ¹⁾	Tae Yong Shim ¹⁾	President Director
Mukti Wibowo	Mukti Wibowo	Director
Kamihadi ²⁾	Kamihadi ²⁾	
Arisandhi Indrodwisatio	Arisandhi Indrodwisatio	Director
Daewoong An ³⁾	Daewoong An ³⁾	Director

Effective since 31 March 2020 ¹⁾

Effective resigned since 10 December 2021 ²⁾

Effective since 19 June 2020 ³⁾

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan Perusahaan disusun dan diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 31 Maret 2022.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti yang dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") No. KEP-689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements were prepared and authorised by the Directors on 31 March 2022.

The principal accounting policies applied in the preparation of these financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (now Indonesia Financial Services Authority or "OJK") No. KEP-689/BL/2011 dated 30 December 2011 regarding Accounting Guidelines for Securities Group.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except where the accounting standards require fair value measurement. The financial statements are prepared based on accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas dijelaskan pada Catatan 2f.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 2c untuk informasi mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan

Penerapan dari standar interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- a. PSAK 112 "Akuntansi Wakaf".
- b. Amendemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan" tentang Pengakuan dan Pengukuran (Pembaruan IBOR Fase 2).
- c. Amendemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan" tentang Pengungkapan (Pembaruan IBOR Fase 2).
- d. Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (Pembaruan IBOR Fase 2).
- e. Amendemen PSAK 73 "Sewa" (Pembaruan IBOR Fase 2).
- f. Amendemen PSAK 73 "Sewa: Konsesi Sewa Terkait COVID-19".
- g. Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- h. Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The statements of cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents are described in Note 2f.

Figures in these financial statements are expressed in Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated. Refer to Note 2c for the information on the Company's functional currency.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2021 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- a. SFAS 112 "Accounting for Wakaf (Endowments)".
- b. Amendment of SFAS 55 "Financial Instrument" related to Recognition and Measurement (IBOR Reform Batch 2).
- c. Amendment of SFAS 60 "Financial Instrument" related to Disclosure (IBOR Reform Batch 2).
- d. Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments" (IBOR Reform Batch 2).
- e. Amendment of SFAS 73 "Lease" (IBOR Reform Batch 2).
- f. Amendment of SFAS 73 "Lease: COVID-19 Related Lease Concession".
- g. Annual improvements to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements".
- h. Annual improvements to SFAS 48 "Impairment of Assets".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Penjabaran mata uang asing

Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran asset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum, diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards (continued)

The implementation of the above standards did not result in changes to the accounting policies and had no significant impact to Company's financial statement for current or prior financial years.

c. Foreign currency translation

Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The financial statements are presented in Rupiah, which is the presentation currency of the Company.

Transactions and balances

Transactions denominated in foreign currencies other than Rupiah are converted into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the statements of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the statements of financial position. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translations in foreign currencies monetary assets and liabilities are generally recognised in the statements of profit or loss.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
1 Dolar Amerika Serikat	14,629	14,105	1 United States Dollar
1 Dolar Singapura	10,534	10,644	1 Singapore Dollar
1 Euro	16,126	17,330	1 Euro
1 Dolar Australia	10,343	10,771	1 Australian Dollar

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek diakui pada tanggal terjadinya transaksi. Keuntungan/(kerugian) dari perdagangan portofolio efek, yang meliputi keuntungan/(kerugian) yang timbul dari penjualan portofolio efek dan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan/(penurunan) nilai wajar portofolio efek, diakui sebagai bagian dari pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek.

Pendapatan atas penggantian biaya riset terkait perantara perdagangan efek, yang diberikan kepada pihak berelasi, dihitung berdasarkan biaya terkait yang dikeluarkan Perusahaan ditambah margin berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, diakui sebagai bagian dari "Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek".

Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek diakui berdasarkan tagihan yang dikeluarkan sesuai dengan tahap pekerjaan/mandat.

Pendapatan atas penggantian biaya jasa keuangan terkait kegiatan penjaminan, yang diberikan kepada pihak berelasi, dihitung berdasarkan biaya terkait yang dikeluarkan Perusahaan ditambah margin berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, diakui sebagai "Pendapatan dari bagian kegiatan penjaminan emisi efek".

Pendapatan bunga dari penempatan deposito berjangka diakui ketika diperoleh berdasarkan basis akrual.

Pendapatan dividen diakui pada saat terdapat hak untuk menerima pembayaran.

Pendapatan dan beban bunga diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Revenue and expenses recognition

Brokerage income are recognised when earned on the transaction date. Gains/(losses) on trading of marketable securities, which consist of gains/(losses) on securities sold and unrealized gains/(losses) from increases/(decreases) in the fair value of marketable securities, were recorded as part of the brokerage income.

Income from research recovery cost related to brokerage, which are charged to related party, are calculated based on related cost incurred by the Company plus margin as agreed by both parties, were recorded as part of the "Brokerage income".

Incomes from underwriting transactions are recognised based on the issued invoices in accordance with the progress of the activities/mandates.

Income from corporate finance service fees related to underwriting, which are charged to related party, are calculated based on related cost incurred by the Company plus margin as agreed by both parties, were recorded as part of the "Underwriting fees".

Interest income from time deposits placement is recognised when the services are rendered based on the terms of the contracts.

Dividend income is recognised when the right to receive the payment is established.

Interest income and expenses are recognised when earned on the accrual basis.

Expenses are recognised when incurred on the accrual basis.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen keuangan

e. Financial instruments

Aset keuangan

Financial assets

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), (b) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dan (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"). Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

The Company classify their financial assets in the category of (a) financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL"), (b) financial assets measured at amortised cost, and (c) financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"). The classification depends on the Company's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

(a) Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Financial assets classified as fair value through profit or loss if they are acquired or owned primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near future or if they are part of portfolio of certain financial instruments that are jointly managed and there is evidence of profit taking patterns in the short term. Derivatives are also categorised as fair value through profit or loss, except for derivatives that are designated and effective as hedging instruments.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali tes model bisnis dan tes arus kas kontraktual menunjukkan bahwa aset keuangan tersebut masuk ke dalam klasifikasi yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Financial assets are measured at fair value through profit or loss except business model test and contractual cash flow test show that financial assets are included in the classification that are measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam laporan laba/rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba/rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

Financial instruments classified into this category are recognised at fair value at initial recognition; transaction costs (if any) are recognised directly in the consolidated profit/loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sale of financial instruments are recognised in the profit/loss and are recorded as "Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments" and "Gain/(loss) from sales of financial instruments". Interest income from financial instruments in the group measured at fair value through profit or loss is recorded as "Interest income".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

- (b) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Arus kas kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur dengan menggunakan suku bunga efektif.

Biaya transaksi mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba/rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga".

Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

- (b) Financial assets measured at amortised cost

Financial assets measured at amortised cost if the financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows. Contractual cash flow of the financial assets which on a certain date solely payment from principal and interest payments ("SPPI") of the principal outstanding.

At initial recognition, financial assets measured at amortised cost are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured using the effective interest rate.

Transaction cost includes all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

The effective interest rate is the interest rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial assets or financial liability (or, where appropriate a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Company estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

Interest income from financial assets measured at amortised cost is recorded in the profit/loss and is recognised as "Interest income".

When an impairment occurs, an impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of financial assets and is recognised in the statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

- (c) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain merupakan aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Arus kas kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu hanya dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah/pengurang dari penghasilan komprehensif lain di dalam laporan keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

- (d) Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler).

Penilaian pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

- (c) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI")

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income are financial assets that are managed in a business model whose objectives will be fulfilled by obtaining contractual cash flows and selling financial assets. Cash flow contractual of financial assets which on a certain date solely payment from principal and interest ("SPPI") of the principal outstanding.

At initial recognition, financial instruments measured at fair value through other comprehensive income are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at fair value where gains or losses on changes in fair value, gains or losses on foreign exchange, and impairment losses are recognised as other comprehensive income.

Expected credit losses are recognised as addition/deduction to other comprehensive income in the statement of financial statements (not reducing the carrying amount of financial assets in the financial statements). Interest income is calculated using the effective interest method.

- (d) Recognition

The Company use trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

Solely payments of principal and interest ("SPPI") assessment

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penilaian pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini.

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi dimana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portfolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen.
- Risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (berdasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Solely payments of principal and interest ("SPPI") assessment (continued)

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition.

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but not limited to:

- *How the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management.*
- *The risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *How managers of the business unit are compensated (based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

The Company can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Business model assessment (continued)

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expect to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The targeting operating model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Financial liabilities

The Company classify its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Perusahaan menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Untuk piutang kegiatan penjamin emisi efek dan piutang lain-lain, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 71, yang mensyaratkan kerugian seumur hidup yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal piutang.

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari lewat jatuh tempo. Aset kontrak terkait dengan pekerjaan yang belum tertagih dan secara substansial memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha untuk jenis kontrak yang sama. Oleh karena itu, Perusahaan menyimpulkan bahwa tingkat kerugian ekspektasian untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar dari tingkat kerugian untuk aset kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The Company assesses on a forward looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost and FVOCI.

The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

For receivables from underwriting and other receivables, the Company applies the simplified approach permitted by SFAS 71, which requires expected lifetime losses to be recognised from initial recognition of the receivables.

To measure the expected credit losses, trade receivables and contract assets have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due. The contract assets relate to unbilled work in progress and have substantially the same risk characteristics as the trade receivables for the same types of contracts. Therefore, the Company has concluded that the expected loss rates for trade receivables are a reasonable approximation of the loss rates for the contract assets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan berupa kas, deposito berjangka, dan portfolio efek, Perusahaan menggunakan matriks *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure at Default (EAD)* yang dinilai pada setiap tanggal laporan keuangan.

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

a. *Probability of Default ("PD")*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana terdapat kemungkinan gagal bayar, dari sebuah aset keuangan dalam jangka waktu tertentu dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default ("LGD")*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari *counterpart* yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari kas masuk atas pembayaran piutang dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default ("EAD")*

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

For financial assets in the form of cash, time deposits, and securities portfolio, the Company use the *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)*, and *Exposure at Default (EAD)* assessed at reporting date.

Impairment losses related to loans and receivables are classified into "Allowance for impairment losses".

a. *Probability of Default ("PD")*

The probability at a point in time that a counterparty will default, at certain period and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. *Loss Given Default ("LGD")*

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any cash in from receivable paid that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. *Exposure at Default ("EAD")*

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Classification of financial assets and liabilities

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

The classification of financial assets and liabilities can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/Category as defined by SFAS 71	Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/Class (as determined by the Company)	Subgolongan/Subclasses
Aset keuangan/Financial assets		
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortised cost	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents Piutang reverse repo/Reverse repo receivables Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan/Receivable from Clearing and Guarantee Institution Piutang nasabah/Receivable from customers Piutang perusahaan efek lain/Receivable from other securities companies Piutang kegiatan penjaminan emisi efek/Receivable from underwriting activities Piutang lain-lain/Other receivables Aset lain-lain/Other assets	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets measured at fair value through profit or loss	Portofolio efek/Marketable securities Investasi dalam saham/Investment in shares Investasi dalam utang konversi/Investment in convertible notes	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain/ Financial assets at fair value through other comprehensive income	Penyertaan pada Bursa Efek/Investment in Stock Exchange	
Liabilitas keuangan/Financial liabilities		
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan/Payable to Clearing and Guarantee Institution Utang nasabah/Payable to customers Utang perusahaan efek lain/Payable to other securities companies Biaya yang masih harus dibayar/Accrued expenses Pinjaman bank/Bank loans Liabilitas lain-lain/Other liabilities	

Penghentian pengakuan

Derecognition

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (If substantially all the risks and rewards are not transferred, the Company evaluates to ensure that continuing involvement on any retained powers to control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or cancelled or extinguished.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa dimasa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

Piutang dan utang nasabah yang terjadi dari transaksi perdagangan efek dalam pasar regular dicatat secara *net* untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek ("PAPE") yang terdapat di dalam keputusan - LK No. KEP 689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 dan keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 566/BL/2011 tanggal 31 Oktober 2011.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Off-setting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

Receivable from and payable to customers arising from share trading transactions conducted on regular market which recorded on a net basis for each customer with settlement due on the same day in accordance with Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek ("PAPE") which included in the decision of Chairman of Bapepam-LK No. KEP 689/BL/2011 dated 30 December 2011 and the decision of Chairman of Bapepam-LK No. KEP 566/BL/2011 dated 31 October 2011.

Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, Company measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perusahaan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Determination of fair value (continued)

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determine that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, saldo bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Transaksi reverse repo

Efek beli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga yang timbul atas perjanjian *reverse repo* ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Portofolio efek

Efek-efek untuk tujuan investasi pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Efek-efek untuk tujuan investasi diukur pada nilai wajar melalui laporan laba dan rugi ("FVTPL").

Portofolio efek yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar dicatat pada keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari portofolio efek.

Transaksi pembelian dan penjualan portofolio efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui dalam laporan keuangan pada saat timbulnya perikatan.

Pembelian portofolio efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai piutang nasabah dan utang Lembaga Kliring dan Penjaminan, sedangkan penjualan portofolio efek dicatat sebagai utang pada nasabah dan piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian portofolio efek dan pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan untuk nasabah dicatat pada rekening nasabah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash on hand, cash in banks and all unpledged and unrestricted time deposits with maturity of 3 months or less from acquisition date.

g. Reverse repo transactions

Securities purchased with agreement to resale (*reverse repo*) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

Interest income arising from the reverse repo agreement are deferred and amortised during contract period using effective interest rate method.

h. Securities portfolio

Investment securities are initially measured at fair value plus transaction costs.

Securities for the investment purpose are measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Securities classified as fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value, with gains or losses arising from changes in fair value are recorded in unrealized gain/loss from investment securities.

Purchases and sales of securities both for customers (securities brokerage transactions) and the Company portfolio are recognised in the financial statements when the transactions are made.

Purchases of securities for the interest of customers are recorded as receivables from customers and payable to the Clearing and Guarantee Institution, while sales of such securities are recorded as payable to customers and receivable from Clearing and Guarantee Institutions.

Funds received from customers in connection with securities purchased for their account and payments and receipts related to purchases and sales of securities on behalf of the customers are recorded as customers' accounts.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Transaksi portofolio efek

Pada tanggal penyelesaian, pembelian portofolio efek yang tidak dapat diselesaikan dicatat sebagai "akun gagal terima" dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas. Transaksi penjualan portofolio efek yang tidak dapat diselesaikan dicatat sebagai "akun gagal serah" dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai aset.

Penerimaan uang pemesanan portofolio efek dalam rangka penjaminan emisi portofolio efek diakui dan disajikan tersendiri sebagai *off balance sheet*.

j. Investasi dalam saham

Penyertaan dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan. Lihat Catatan 2e untuk rincian kebijakan akuntansi terkait aset keuangan.

Investasi dalam saham termasuk dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

k. Investasi dalam utang konversi

Investasi dalam utang konversi diklasifikasikan sebagai aset keuangan. Lihat Catatan 2e untuk rincian kebijakan akuntansi terkait aset keuangan.

Investasi dalam utang konversi termasuk dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

l. Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan pada Bursa Efek merupakan penyertaan saham kepada PT Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu persyaratan keanggotaan bursa.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat dari penyertaan pada bursa efek memiliki nilai tercatat yang sama dengan nilai wajarnya sehingga nilai akuisisi dianggap mencerminkan nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities transactions

On settlement date, failure in the settlement of securities purchased is recorded as "failure to receive account" and presented in the statements of financial position as a liabilities, while failure in settlement of securities sold is recorded as "failure to deliver account" and presented in the statements of financial position as an asset.

Funds received for securities subscription in relation to underwriting are recognised and separately presented as off balance sheet account.

j. Investments in shares

Investments with an ownership interest below 20% and has no significant influence are classified as financial assets. Refer to Note 2e for further details of accounting policies related to financial assets.

Investments in shares are included in financial assets category which measured at fair value through profit or loss.

k. Investments in convertible notes

Investments in convertible notes are classified as financial assets. Refer to Note 2e for further details of accounting policies related to financial assets.

Investments in convertible notes are included in financial assets category which measured at fair value through profit or loss.

l. Investment in Stock Exchange

Investment in Stock Exchange represents investment in PT Bursa Efek Indonesia as required for membership in the bourse.

As at 31 December 2021 and 2020, the carrying value of investment in stock exchange has carrying value represents their approximate fair value, therefore the acquisition cost is assumed as the fair value.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Penyertaan pada Bursa Efek (lanjutan)

Perusahaan menggunakan valuasi *post-money (last round financing)* untuk menilai investasinya. Dalam keadaan tidak ada valuasi *post-money* terkini (kurang dari satu tahun), Perusahaan mengestimasi valuasi nilai wajar dengan pendekatan pengali nilai pasar. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi faktor pengali dari harga perolehan yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari perusahaan rintisan sejenis atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

m. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi. Biaya akuisisi meliputi semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset tersebut. Aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap tersebut, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Prasarana bangunan	4
Inventaris dan perlengkapan kantor	4
Peralatan kantor	4
Kendaraan	4

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh Perusahaan. Depresiasi mulai dibebankan pada saat yang sama.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi di periode yang sama pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau menyediakan tambahan masa ekonomis dikapitalisasi dan didepresiasi.

Apabila aset tetap dihentikan penggunaannya atau dijual, harga perolehan dan akumulasi depresiasi yang terkait dengan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual bersih dengan nilai pakai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Investment in Stock Exchange (continued)

The Company uses the *post-money valuation (last round financing)* to value its investment. In the condition that there is no recent last round financing (less than one year), the Company estimates the fair value by using market multiple approach. In these techniques, fair value is estimated from multiplier of the acquisition cost resulting from observable similar startup companies data or other valuation techniques, using available inputs at the dates of the statement of financial position.

m. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Acquisition cost covers expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets. Fixed assets are depreciated using the *straight-line method* based over estimated economic useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Prasarana bangunan	4	Leasehold improvement
Inventaris dan perlengkapan kantor	4	Office furnitures and fixtures
Peralatan kantor	4	Office equipments
Kendaraan	4	Vehicles

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction has the future economic benefit flowing to the Company. Depreciation is charged starting at the same period.

Repairs and maintenance expenses are charged to the statements of profit or loss during the financial period in which they are incurred. Expenditures which extend the useful lives of the assets or provides further economic benefits are capitalised and depreciated.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and any resulting gains or losses are recognised in the statements of profit or loss.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined based on the higher of net selling price or value in use.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Transaksi sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Lease transaction

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
 - *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
1. *The Company has the right to operate the asset;*
 2. *The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Transaksi sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Lease transaction (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- *The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan. Manajemen Perusahaan secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika Perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Taxation

The tax expense comprised of current and deferred tax. Tax is recognised in the statements of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is recognised in the other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Management of the Company periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax liabilities and assets are not recognised for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in foreign operations where the Company is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Liabilitas imbalan kerja

p. Employee benefit liabilities

Kewajiban pensiun

Pension obligations

Perusahaan menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020 ("UU Cipta Kerja"). Karena UU Cipta Kerja menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja adalah program imbalan pasti.

The Company provide a minimum amount of pension benefits specified in accordance with Omnibus Law No. 11 Year 2020 ("Omnibus Law"). Since the Omnibus Law sets the formula for calculating the minimum amount of benefits, the pension plans under Omnibus Law represent defined benefit plans.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

Kewajiban imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

The defined benefit obligation recognised in the statements of financial position is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for actuarial gains/losses and past service costs not yet recognised. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows by using yield of government bonds denominated in the same currency with the benefit that will be paid and the payment date, which is approximately similar with the maturity date of the benefits.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban personalia dalam laporan laba rugi.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in personnel expenses in the statements of profit or loss.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amendemen program atau kurtailmen diakui dalam laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in a profit or loss as past service costs.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Pengungkapan pihak berelasi termasuk entitas yang dikendalikan, dikendalikan secara bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah melalui Menteri Keuangan.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

r. Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh standar akuntansi keuangan adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan review atas aset keuangan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan estimasi yang digunakan untuk menentukan tingkat penyisihan yang dibutuhkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Transactions and balances with related parties

Company enters into transactions with related parties as defined under PSAK 7 "Related party disclosures". Related party disclosure include the entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by Government, through the Minister of Finance.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

r. Dividend

Dividend distribution to the Company's shareholder is recognised as a liability in the Company's financial statements in the period in which the dividend is approved by the shareholders.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with financial accounting standard are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Key sources of estimation uncertainty

Allowance for impairment losses

The Company reviews its financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

Nilai kini liabilitas pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas pensiun.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, tingkat pengembalian investasi, tingkat pengunduran diri, tingkat mortalitas dan lain-lain.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Employee benefit liabilities

Pension programs are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on investments, future salary increase rate, mortality rate, resignation rates, and others.

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee's benefit included the discount rate, salary increment rate, expected return on investments, resignation rate, mortality rate and others.

Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, Company consider the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Deferred Tax Asset

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning.

Determining fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2e. For financial instruments that are traded infrequently and there is a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup feedback model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Determining fair values of financial instruments (continued)

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kas	8	5	Cash
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	280,755	15,787	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	2,134	3,148	PT Bank Permata Tbk
PT Bank KEB Hana	1,321	346	PT Bank KEB Hana
PT Bank Victoria Tbk	1,119	3,127	PT Bank Victoria Tbk
PT Bank IBK Indonesia Tbk	1,095	404	PT Bank IBK Indonesia Tbk
Citibank, N.A.	1,086	1,902	Citibank, N.A.
PT Bank Central Asia Tbk	744	1,887	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Sinarmas Syariah	667	663	PT Bank Sinarmas Syariah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	293	148,209	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	205	204	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia Tbk	56	169	PT Bank Shinhan Indonesia Tbk
PT Bank Standard Chartered	54	-	PT Bank Standard Chartered
PT Bank UOB Indonesia	29	224	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	7	149	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk	2	-	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	1	-	PT Bank Sinarmas Tbk
	<u>289,568</u>	<u>176,219</u>	
Dolar AS			US Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk	49,119	38	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14,535	14	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	947	240	Citibank, N.A.
PT Bank KEB Hana	191	28	PT Bank KEB Hana
	<u>64,792</u>	<u>320</u>	
Deposito berjangka:			Time deposits:
Rupiah			Rupiah
PT Bank KEB Hana	210,000	110,000	PT Bank KEB Hana
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	120,000	70,000	Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank Mega	100,000	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk	70,000	-	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank UOB Indonesia	70,000	20,000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Permata Tbk	10,000	10,000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10,000	10,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Syariah	10,000	-	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Sinarmas Tbk	-	-	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	<u>600,000</u>	<u>220,000</u>	
	<u>954,368</u>	<u>396,544</u>	

Bunga deposito berjangka berkisar antara 2,25% - 5,00% per tahun untuk tahun 2021 dan 2,75% - 8,0% per tahun untuk tahun 2020.

Interest rates on time deposits were ranging from 2.25% - 5.00% per annum for the year 2021 and 2.75% - 8.0% per annum for the year 2020.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

5. AKUN-AKUN YANG BERHUBUNGAN DENGAN LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

a. Deposito berjangka

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo deposito berjangka Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 29.288 dan Rp 16.418.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 3,25% dan 5,5%.

Akun ini merupakan dana agunan minimum kas sebagai jaminan atas transaksi kliring yang dilakukan Perusahaan.

Pada tanggal 23 Juli 2018, KPEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP-016/DIR/KPEI/0718 yang mensyaratkan agar setiap perantara efek yang memiliki agunan dana berupa kas, agar menjaga agunan dana minimum kas sebesar 10% dari rata-rata nilai penyelesaian harian selama 6 (enam) bulan terakhir. Penyesuaian besarnya kebutuhan agunan berupa dana minimum kas akan dilakukan setiap 3 (tiga) bulan.

b. Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan tagihan terkait dengan transaksi jual efek dalam rangka transaksi efek dan deposit yang diserahkan Perusahaan dalam rangka transaksi efek, sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Piutang transaksi efek	798,515	1,626,180
Setoran jaminan	<u>100</u>	<u>100</u>
	<u><u>798,615</u></u>	<u><u>1,626,280</u></u>

Sesuai dengan peraturan kliring, seluruh piutang dan utang KPEI ini harus diselesaikan pada hari kedua setelah transaksi dilakukan (T+2). Kelalaian atas pembayaran utang dapat mengakibatkan aktivitas bursa Perusahaan dihentikan.

c. Utang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan utang terkait dengan transaksi beli efek dalam rangka transaksi efek, sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Utang transaksi efek	<u>753,543</u>	<u>1,570,616</u>

5. ACCOUNTS RELATED TO CLEARING AND GUARANTEE INSTITUTION

a. Time deposits

As at 31 December 2021 and 2020, the Company's time deposits amounted to Rp 29,288 and Rp 16,418, respectively.

The average effective interest rates per annum as at 31 December 2021 and 2020 were 3.25% and 5.5%, respectively.

This account represents a cash collateral as a guarantee for the Company's clearing transactions.

On 23 July 2018, KPEI issued Director Decision Letter No. KEP-016/DIR/KPEI/0718 requiring that each broker that has cash collaterals in form of cash to maintain cash collaterals at 10% of the average daily settlements amount during the last 6 (six) months. Adjustments to the amount of collateral required in the form of cash will be made every 3 (three) months.

b. Receivables from Clearing and Guarantee Institution

This account represents billing related to the sale of securities transactions and deposits the Company submitted in relation to securities transactions, as follows:

Receivable from securities transaction
Guarantee deposit

In accordance with the clearing rules in Indonesia, all receivables and payables to KPEI must be fully settled on the second day after the transaction occurred (T+2). Failures to do so will result in the Company's suspension from trading activities.

c. Payables to Clearing and Guarantee Institution

This account represents payables related to the purchase of securities transactions in relation to securities transactions, as follows:

Payables to securities transaction

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

6. PORTOFOLIO EFEK

Seluruh portofolio efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak ketiga:		
Reksa dana	100,826	-
Obligasi pemerintah	76,874	74,278
Saham	44,099	29,523
Obligasi korporasi	<u>5,040</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>226,839</u>	<u>103,801</u>

Seluruh portofolio efek pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 merupakan saham yang tidak dijaminkan.

Perubahan nilai wajar portofolio efek sebesar Rp 3.087 dan Rp 3.960 masing-masing untuk tahun 2021 dan 2020, disajikan sebagai "laba belum terealisasi dari portofolio efek" (Catatan 25).

Nilai wajar portofolio efek dinilai sebagai berikut:

- Surat berharga negara dan surat berharga korporasi dicatat pada nilai pasar berdasarkan Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) pada tanggal laporan.
- Saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia, dinilai berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal laporan.
- Reksa dana dicatat pada nilai pasar berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal laporan.

6. MARKETABLE SECURITIES

All marketable securities are classified as financial assets at fair value through profit or loss, which consists of the following:

Third parties:
 Mutual funds
 Government bonds
 Shares
 Corporate bonds

Total

All marketable securities as at 31 December 2021 and 2020 are uncollateralised shares.

The changes in fair value of marketable securities each amounting to Rp 3,087 and Rp 3,960 in 2021 and 2020, respectively, presented as "unrealised gain from marketable securities" (Note 25).

The fair value of marketable securities is determined as follows:

- Government bonds and corporate bonds are stated at fair value based on the Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) as at the reporting date.
- Stocks which are traded in the Indonesia Stock Exchange are stated at fair value listed on the Indonesia Stock Exchange as at the reporting date.
- Mutual funds are stated at fair value based on the Financial Services Authority (OJK) as at the reporting date.

7. PIUTANG NASABAH - BERSIH

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Nasabah pemilik rekening		
Transaksi regular	1,126,510	2,041,001
Transaksi margin	685,802	892,022
Nasabah kelembagaan	9,968	15,723
Dikurangi:		
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(8,997)</u>	<u>(1,054)</u>
	<u>1,813,283</u>	<u>2,947,692</u>

Piutang nasabah pemilik rekening (nasabah non-kelembagaan) adalah piutang atas transaksi nasabah pemilik rekening efek pada Perusahaan. Piutang nasabah kelembagaan adalah piutang nasabah atas transaksi dengan nasabah yang tidak memiliki rekening efek pada Perusahaan.

7. RECEIVABLE FROM CUSTOMERS - NET

This account represents receivable arising from transactions conducted by the Company as a broker:

Customers with securities account
 Regular transactions
 Margin transactions
 Institutional customers
 Less:
 Allowance for impairment losses

Receivables to customers with securities account (non-institutional customer receivables) represent receivables from transaction with customers who have securities account in the Company. Institutional customer receivables represent receivables from transaction with customers who do not have securities account in the Company.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

7. PIUTANG NASABAH – BERSIH (lanjutan)

Piutang ini diselesaikan pada hari kedua setelah transaksi dilakukan (T+2). Keterlambatan pelunasan dikenakan *penalty* berupa bunga sebesar 0,2% per hari untuk akun regular dan 0,05% per hari untuk akun margin.

7. RECEIVABLE FROM CUSTOMERS - NET

This account must be settled on the second day after the transaction occurred (T+2). Late settlement will result in a penalty with interest rate of 0.2% per day for regular account and 0.05% per day for margin account.

8. PIUTANG PERUSAHAAN EFEK LAIN

8. RECEIVABLE FROM OTHER SECURITIES COMPANIES

	2021	2020	
Piutang transaksi perusahaan efek Pihak ketiga	3,867	2,113	Receivables from transactions with securities companies Third parties
Manajemen berkeyakinan bahwa piutang perusahaan efek lain dapat tertagih, sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk.			Management believes that receivables from other securities companies are collectible, therefore no allowance for impairment losses were provided.

9. PIUTANG REVERSE REPO

9. REVERSE REPO RECEIVABLES

Rincian dari piutang *reverse repo* adalah sebagai berikut:

The details of reverse repo receivables are as follows:

2021							
<u>Nasabah/ Customers</u>	<u>Efek jaminan/ Securities collateral</u>	<u>Nominal/ Nominal</u>	<u>Tanggal transaksi/ Trade date</u>	<u>Jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Nilai beli/ Purchase amount</u>	<u>Nilai jual kembali/ Agreed resale amount</u>	<u>Piutang reverse repo/Reverse repo receivables</u>
PT Citra Abadi Kota Persada	PT Perdana Gapura Prima Tbk	6,000	13 Agustus/ August 2020	12 Agustus/ August 2022	6,000	6,105	6,104
PT MNC Investama Tbk	PT Global Mediacom Tbk	50,000	13 April/ April 2021	13 April/ April 2022	50,000	51,732	51,732
PT Trinitan Global Pasifik	PT Sky Energy Indonesia Tbk						
PT Solusi Karya Sukses	PT Trinitan Metals and Minerals Tbk	33,797	05 Oktober/ October 2021	05 April/ April 2022	33,797	34,150	34,150
PT Aldiracita Sekuritas Indonesia	PT Buana Lintas Lautan Tbk	30,000	26 November/ November 2021	25 Januari/ January 2022	30,000	30,518	30,518
PT Danatama Kapital Investama	PT Pyridam Farma Tbk	20,000	30 Agustus/ August 2021	30 Agustus/ August 2022	20,000	21,146	21,146
PT Tricula Bangun Balga	PT Buana Lintas Lautan Tbk	20,000	27 Agustus/ August 2021	27 Agustus/ August 2022	20,000	20,345	20,345
PT Oinero Putra Ghazali	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	16,801	22 Februari/ February 2021	21 Februari/ February 2022	16,801	17,035	17,035
	PT Sawit Sumbermas sarana Tbk	33,448	19 Februari/ February 2021	18 Februari/ February 2022	33,448	33,914	33,914
Total							214,944

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. PIUTANG REVERSE REPO (lanjutan)**9. REVERSE REPO RECEIVABLES (continued)**

2020							
<u>Nasabah/ Customers</u>	<u>Efek jaminan/ Securities collateral</u>	<u>Nominal/ Nominal</u>	<u>Tanggal transaksi/ Trade date</u>	<u>Jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Nilai beli/ Purchase amount</u>	<u>Nilai jual kembali/ Agreed resale amount</u>	<u>Piutang reverse repo/Reverse repo receivables</u>
PT Citra Abadi Kota Persada	PT Perdana Gapura Prima Tbk	24,500	13 Agustus/ August 2020	13 Agustus/ August 2021	24,500	28,084	24,973
PT MNC Investama Tbk	PT Global Mediacom Tbk	50,000	13 April/April 2020	13 April/April 2021	50,000	58,000	51,732
PT Trinitan Global Pacific	PT Sky Energy Indonesia Tbk						
PT Asia Kuliner Sejahtera	PT MNC Vision Network Tbk	67,322	08 Oktober/ October 2020	08 April/April 2021	67,322	77,321	67,887
	PT Jaya Bersama Indo Tbk	53,175	18 Desember/ December 2020	19 Maret/ Maret 2021	53,175	55,723	53,935
PT Investra Nusa Tama	PT Jaya Bersama Indo Tbk	28,061	18 Desember/ December 2020	19 Maret/ Maret 2021	28,061	29,307	29,206
PT Oinero Putra Ghazali	PT Sawit Sumbermas sarana Tbk	33,300	21 Februari/ February 2020	19 Februari/ February 2021	33,300	38,593	33,898
Total							261,631

Tingkat bunga piutang reverse repo masing-masing berkisar 10% sampai 18% dan dari 9% sampai 18% per tahun untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.

The interest rates on reverse repo receivables ranged 10% to 18% and from 9% to 18% per annum for the year ended 31 December 2021 and 2020, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang reverse repo dan mempunyai jaminan yang cukup, sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk.

Management believes that reverse repo receivables are collectible and adequately covered by the collaterals, therefore no allowance for impairment losses were provided.

10. PIUTANG LAIN-LAIN**10. OTHER RECEIVABLES**

	2021	2020	
Dana nasabah yang ditempatkan di KSEI	3,534	3,690	Customers funds placed in KSEI
Piutang bunga	2,207	3,328	Interest receivables
Piutang karyawan	2,002	945	Receivables from employees
Piutang dividen dan bunga	182	38	Receivables from dividend and interest
Lain-lain	267	1,449	Others
	8,192	9,450	

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**11. PREPAID EXPENSES**

	2021	2020	
Asuransi	31	30	Insurance
Lain-lain	1,652	1,012	Others
	1,683	1,042	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

12. INVESTASI DALAM SAHAM**12. INVESTMENT IN SHARES**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saham	<u>110,425</u>	<u>77,578</u>	Shares
Berikut adalah rekonsiliasi nilai wajar investasi dalam saham:			<i>Below is the fair value reconciliation of investment in shares:</i>
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	77,578	69,725	Beginning balance
Penambahan investasi	32,441	8,138	Additional investment
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs dari investasi yang belum direalisasi	<u>406</u>	<u>(285)</u>	Unrealised foreign exchange gain/(loss) from investments
	<u>110,425</u>	<u>77,578</u>	
Manajemen berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas investasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.			<i>Management believes that there is no impairment in value of investment as at 31 December 2021 and 2020.</i>

13. INVESTASI DALAM UTANG KONVERSI**13. INVESTMENT IN CONVERTIBLE NOTES**

	<u>2021</u>	
Investasi dalam utang konversi	<u>28,538</u>	Investment in convertible notes
Berikut adalah rekonsiliasi nilai wajar investasi dalam utang konversi:		<i>Below is the fair value reconciliation of investment in convertible notes:</i>
	<u>2021</u>	
Saldo awal	-	Beginning balance
Penambahan investasi	28,168	Additional investment
Keuntungan selisih kurs dari investasi yang belum direalisasi	<u>370</u>	Unrealised foreign exchange gain from investments
	<u>28,538</u>	
Manajemen berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas investasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2021.		<i>Management believes that there is no impairment in value of investment as at 31 December 2021.</i>

14. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK**14. INVESTMENT IN STOCK EXCHANGE**

Penyertaan pada Bursa Efek merupakan penyertaan pada PT Bursa Efek Indonesia dengan harga perolehan sebesar Rp 135.	<i>Investment in Stock Exchange represents investment in PT Bursa Efek Indonesia with acquisition cost of Rp 135.</i>
Penyertaan pada Bursa Efek tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.	<i>Investment in Stock Exchange is not impaired as at 31 December 2021 and 2020.</i>

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA SEWA – BERSIH

15. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS - NET

Aset tetap terdiri dari:

Fixed assets consist of the following:

	2021	2020	
Kepemilikan langsung	39,540	23,146	Direct ownership
Aset hak-guna	80,224	53,248	Right-of-use assets
	<u>119,764</u>	<u>76,394</u>	

	2021				
	Saldo awal/Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/Ending balance	
Harga perolehan:					Cost:
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Kendaraan	4,593	-	-	4,593	Vehicles
Peralatan kantor	42,411	26,213	(405)	68,219	Office equipments
Inventaris dan perlengkapan kantor	1,226	-	-	1,226	Office furnitures and fixtures
	<u>48,230</u>	<u>26,213</u>	<u>(405)</u>	<u>74,038</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownerships</u>
Kendaraan	(4,592)	-	-	(4,592)	Vehicles
Peralatan kantor	(19,266)	(9,813)	399	(28,680)	Office equipments
Inventaris dan perlengkapan kantor	(1,226)	-	-	(1,226)	Office furnitures and fixtures
	<u>(25,084)</u>	<u>(9,813)</u>	<u>399</u>	<u>(34,498)</u>	
Nilai buku	<u>23,146</u>			<u>39,540</u>	Book value

	2020				
	Saldo awal/Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/Ending balance	
Harga perolehan:					Cost:
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Kendaraan	4,593	-	-	4,593	Vehicles
Peralatan kantor	30,970	11,969	(528)	42,411	Office equipments
Inventaris dan perlengkapan kantor	1,226	-	-	1,226	Office furnitures and fixtures
	<u>36,789</u>	<u>11,969</u>	<u>(528)</u>	<u>48,230</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownerships</u>
Kendaraan	(4,454)	(138)	-	(4,592)	Vehicles
Peralatan kantor	(12,955)	(6,839)	528	(19,266)	Office equipments
Inventaris dan perlengkapan kantor	(1,226)	-	-	(1,226)	Office furnitures and fixtures
	<u>(18,635)</u>	<u>(6,977)</u>	<u>528</u>	<u>(25,084)</u>	
Nilai buku	<u>18,154</u>			<u>23,146</u>	Book value

	2021				
	Saldo awal/Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/Ending balance	
Harga perolehan:					Cost:
<u>Aset hak guna</u>					<u>Right of use assets</u>
Gedung	63,394	40,947	-	104,341	Building
	<u>63,394</u>	<u>40,947</u>	<u>-</u>	<u>104,341</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Gedung	(10,146)	(13,971)	-	(24,117)	Building
	<u>(10,146)</u>	<u>(13,971)</u>	<u>-</u>	<u>(24,117)</u>	
Nilai buku	<u>53,248</u>			<u>80,224</u>	Book value

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA SEWA – BERSIH (lanjutan)

15. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USED ASSETS – NET (continued)

	2020						
	Saldo awal/Beginning balance	Dampak PSAK 73/Impact of PSAK 73	Saldo awal yang disesuaikan/ Adjusted beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/Ending balance	
Harga perolehan:							Cost:
<u>Aset hak guna</u>							<u>Right of use assets</u>
Gedung	-	59,644	59,644	3,750	-	63,394	Building
	-	59,644	59,644	3,750	-	63,394	
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
<u>Aset hak-guna</u>							<u>Right-of-use assets</u>
Gedung	-	-	-	(10,146)	-	(10,146)	Building
	-	-	-	(10,146)	-	(10,146)	
Nilai buku	-					53,248	Book value

Beban penyusutan yang dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 9.813 dan Rp 6.977 untuk tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Depreciation expense charged to general and administrative expenses amounted to Rp 9,813 and Rp 6,977 for 31 December 2021 and 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perseoran tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selama tahun berjalan.

As at 31 December 2021 and 2020, the Company did not have any fixed assets pledged as collateral. Management believes that there was no impairment of fixed assets during the years.

Seluruh kendaraan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Samsung Tugu terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan Rp 2.218 dan Rp 2.877 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

All vehicles were insured with PT Asuransi Samsung Tugu against fire, theft, and other possible risks for sum insured of Rp 2,218 and Rp 2,877 as at 31 December 2021 and 2020, respectively.

Perusahaan juga mengasuransikan aset di kantor pusat dan kantor cabang kepada PT Kookmin Best Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan Rp 37.478 dan Rp 34.948 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The Company also insured assets at head office and branch offices with PT Kookmin Best Insurance Indonesia against fire, theft, and other possible risks with a total coverage of Rp 37,478 and Rp 34,948 as at 31 December 2021 and 2020, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah terkait sewa adalah sebagai berikut:

The balance sheet shows the following amounts relating to leases:

	2021	2020	
Aset hak-guna:			Right-of-use assets:
- Gedung	80,224	53,248	Building -
	80,224	53,248	
Liabilitas sewa:			Lease liabilities:
- Gedung	72,097	51,901	Building -
	72,097	51,901	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA SEWA – BERSIH (lanjutan)

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Beban penyusutan aset hak-guna:		
- Gedung	13,971	10,145
Beban bunga:		
- Gedung	4,479	3,994
	<u>18,450</u>	<u>14,139</u>

Berdasarkan penilaian Manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

15. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USED ASSETS – NET (continued)

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

Depreciation expense of right-of-use assets:
 Building -
 Interest expenses:
 Building -

Based on Management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as at 31 December 2021 and 2020.

16. ASET LAIN-LAIN - BERSIH

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Aset tak berwujud – bersih setelah amortisasi	9,777	6,413
Setoran yang dapat dikembalikan	6,295	4,297
Pembelian dibayar dimuka	3,716	-
Lain-lain	636	-
	<u>20,424</u>	<u>10,710</u>

Mutasi aset tak berwujud pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

16. OTHER ASSETS - NET

Intangible assets – net of amortisation
 Refundable deposit
 Down payment
 Others

Movement on intangible assets as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:

2021				
Saldo awal/Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/Ending balance	
Harga perolehan:				Cost:
Perangkat lunak	44,319	8,555	52,874	Software
Perangkat lunak dalam penyelesaian	802	(802)	-	Software in progress
	<u>45,121</u>	<u>8,555</u>	<u>52,874</u>	
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
Perangkat lunak	(38,708)	(4,389)	(43,097)	Software
Nilai buku	<u>6,413</u>		<u>9,777</u>	Book value
2020				
Saldo awal/Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/Ending balance	
Harga perolehan:				Cost:
Perangkat lunak	40,752	3,567	44,319	Software
Perangkat lunak dalam penyelesaian	802	-	802	Software in progress
	<u>40,752</u>	<u>4,369</u>	<u>45,121</u>	
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
Perangkat lunak	(34,912)	(3,796)	(38,708)	Software
Nilai buku	<u>5,840</u>		<u>6,413</u>	Book value

Perangkat lunak dalam penyelesaian merupakan pengembangan untuk koneksi ke Bursa Efek Indonesia dan migrasi server fisik ke virtualisasi yang direncanakan akan selesai di 2021.

Software in progress is the development for connection to Indonesia Stock Exchange and migration from the physical to virtual server that have planned to be completed in 2021.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN**17. TAXATION****a. Pajak dibayar dimuka****a. Prepaid taxes**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Piutang pajak - PPN masukan	960	614	Taxes receivable - Value Added Tax in
Pajak dibayar dimuka - PPh 23	<u>187</u>	<u>93</u>	Prepaid taxes - Article 23
	<u>1,147</u>	<u>707</u>	

b. Utang pajak**b. Taxes payable**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pajak kini	29,637	36,816	Current tax
Pajak transaksi penjualan saham	25,013	43,308	Sales tax levy
Pasal 21	4,022	2,341	Article 21
Pasal 4(2)	2,203	950	Article 4(2)
Pasal 23	141	61	Article 23
Pasal 26	1	-	Article 26
Pasal 25	9,336	-	Article 25
Pajak pertambahan nilai – keluaran	<u>4,506</u>	<u>7,802</u>	Value Added Tax – out
	<u>74,859</u>	<u>91,278</u>	

c. Komponen beban pajak penghasilan**c. Component of income tax expenses**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Beban pajak kini	125,978	78,402	Current tax expenses
Beban pajak tangguhan:			Deferred tax expenses:
Pembentukan (pemulihan)			Origination (reversal) of temporary
perbedaan temporer	<u>(1,011)</u>	<u>(1,815)</u>	difference
	<u>124,967</u>	<u>76,587</u>	

d. Beban pajak penghasilan**d. Income tax expenses**

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

Rekonsiliasi atas beban pajak Perusahaan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Company's tax expenses and the amounts computed by applying the statutory tax rates to the Company's income before tax are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba sebelum pajak	<u>522,128</u>	<u>340,887</u>	Profit before tax
Pajak dihitung menggunakan tarif pajak (22%)	114,868	74,995	Tax calculated as tax rates (22%)
Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak	-	320	Adjustment due to changes in tax rate
Biaya yang tidak diperkenankan	18,924	12,351	Non deductible expenses
Penghasilan yang dikenakan pajak final	<u>(8,825)</u>	<u>(11,079)</u>	Income subject to final tax
	<u>124,967</u>	<u>76,587</u>	

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

d. Income tax expenses (continued)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba sebelum pajak	522,128	340,887	Profit before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
- Rugi/(laba) belum terealisasi atas portofolio efek	873	2,525	Unrealized loss/(gain) from marketable securities
- Liabilitas imbalan pasca - kerja	852	4,621	Obligation of post employee benefits
- Biaya masih harus dibayar	(496)	(144)	Accrued expenses
- Biaya penyusutan dan bunga terkait aset hak-guna	3,364	2,701	Depreciation and interest expenses related to right-of-used assets
Perbedaan tetap:			Less differences:
- Beban yang tidak diperkenankan	86,019	56,139	Non-deductible expenses
- Pendapatan yang dikenakan pajak final	<u>(40,112)</u>	<u>(50,358)</u>	Income subject to final tax
Laba kena pajak	572,628	356,371	Taxable income
Estimasi beban pajak penghasilan	<u>125,978</u>	<u>78,402</u>	Estimated income tax expenses
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar dimuka	(96,341)	(41,586)	Prepaid taxes
Utang pajak kini	<u>29,637</u>	<u>36,816</u>	Current tax liabilities

e. Aset pajak tangguhan

e. Deferred tax assets

2021						
	Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance		
Laba belum terealisasi atas portofolio efek	(872)	192	-	(680)	Unrealized gain from marketable securities	
Liabilitas imbalan pasca – kerja	4,761	188	(410)	4,539	Obligation for post – Employment benefits	
Biaya masih harus dibayar	213	(109)	-	104	Accrued expenses	
Biaya penyusutan dan bunga atas aset hak guna sewa	594	740	-	1,334	Depreciation and interest expenses on right-of use assets	
Aset pajak tangguhan – bersih	4,696	1,011	(410)	5,297	Deferred tax assets – net	
2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensi ve income	Dampak penurunan tarif pajak/Impact on changes in tax rate	Saldo akhir/ Ending balance	
Laba belum terealisasi atas portofolio efek	(1,621)	555	-	194	(872)	Unrealized gain from marketable securities
Liabilitas imbalan pasca – kerja	4,006	1,017	219	(481)	4,761	Obligation for post – Employment benefits
Biaya masih harus dibayar	277	(31)	-	(33)	213	Accrued expenses
Biaya penyusutan dan bunga atas aset hak guna sewa	-	594	-	-	594	Depreciation and interest expenses on right-of-use assets
Aset pajak tangguhan - bersih	2,662	2,135	219	(320)	4,696	Deferred tax assets – net

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)**e. Aset pajak tangguhan (lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo aset pajak tangguhan di atas dapat digunakan di masa depan.

f. Administrasi dan tarif pajak

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 yang diterbitkan pada Oktober 2021, tarif pajak penghasilan menjadi 22% untuk tahun pajak 2021 dan seterusnya. Perusahaan telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut pada laporan keuangan untuk periode dua belas bulan yang berakhir 31 Desember 2021.

17. TAXATION (continued)**e. Deferred tax assets (continued)**

Management believes that the deferred tax assets balance above can be recovered in the future.

f. Administration and tax rate

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Pursuant to Law No. 7 of 2021 issued in October 2021, the income tax rate becomes 22% for 2021 fiscal year onwards. The Company has recorded the effect of changes in the corporate income tax rate in the financial statements for the year ended 31 December 2021.

18. UTANG NASABAH

Termasuk dalam akun ini adalah saldo penjualan portofolio efek oleh nasabah yang belum diselesaikan pembayarannya.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Nasabah pemilik rekening	864,322	1,681,910	Customers with securities account
Nasabah kelembagaan	<u>8,247</u>	<u>14,364</u>	
	<u>872,569</u>	<u>1,696,274</u>	Institutional customers

Utang nasabah non-kelembagaan adalah utang atas transaksi dengan nasabah pemilik rekening efek pada Perusahaan. Utang nasabah kelembagaan adalah utang atas transaksi dengan nasabah yang tidak memiliki rekening efek pada Perusahaan.

18. PAYABLE TO CUSTOMERS

Included in this account are customers' sales of securities portfolio which payments have not been settled.

Non-institutional customer payables represent payables from transactions with customers with securities account in the Company. Institutional customer payables represent payables from transactions with customers without securities account in the Company.

19. PINJAMAN BANK

	<u>2020</u>
The Korean Development Bank, Cabang Singapura	141,050
PT Bank CIMB Niaga Tbk	100,000
PT Bank KEB Hana	100,000
PT Bank Permata Tbk	<u>50,000</u>
	<u>391,050</u>

19. BANK LOANS

The Korean Development Bank, Singapore Branch
 PT Bank CIMB Niaga Tbk
 PT Bank KEB Hana
 PT Bank Permata Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

19. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memperoleh pinjaman bank dari KDB Bank, Cabang Singapura sebesar Rp 141.050. Pinjaman bank ini memiliki jatuh tempo tanggal 22 Maret 2021 dan dikenakan bunga sebesar *LIBOR* 3 months + margin. Pinjaman tersebut telah dilunasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan juga memperoleh pinjaman bank dari PT Bank Permata Tbk, PT Bank KEB Hana, dan PT Bank CIMB Niaga Tbk masing-masing sebesar Rp 50.000, Rp 100.000, dan Rp 100.000. Pinjaman bank ini memiliki jatuh tempo tanggal 4 Januari 2021, dan dikenakan bunga masing-masing sebesar 8,0%, 8,5%, dan 7,25%. Pinjaman tersebut telah dilunasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan tidak memiliki pinjaman bank.

19. BANK LOANS (continued)

As at 31 December 2020, the Company obtained bank loan from KDB Bank, Singapore Branch amounting Rp 141,050, respectively. The bank loan has maturity date of 22 March 2021, and bear interest of *LIBOR* 3 months + margin. This bank loan has been repaid.

As at 31 December 2020, the Company also obtained bank loans from PT Bank Permata Tbk, PT Bank KEB Hana, dan PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting Rp 50,000, Rp 100,000, and Rp 100,000, respectively. The bank loans have maturity date of 4 January 2021, and bear interest of 8.0%, 8.5%, and 7.25%, respectively. These bank loans have been repaid.

As at 31 December 2021, the Company does not have bank loans.

20. UTANG SUBORDINASI

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan memperoleh utang subordinasi dari Mirae Asset Securities (HK) Limited sejumlah Rp 428.070. Utang subordinasi ini memiliki jangka waktu satu tahun yaitu sampai dengan tanggal 24 Januari 2022 dan dikenakan tingkat bunga tetap. Utang subordinasi ini dapat diperpanjang setiap satu tahun pada saat jatuh tempo.

20. SUBORDINATED LOAN

As at 31 December 2021, the Company obtained a subordinated loan from Mirae Asset Securities (HK) Limited amounting Rp 428,070. This subordinated loan has one year maturity period until 24 January 2022 and bears fixed interest rate. This subordinated loan could be rolled over every one year at the maturity date.

21. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2021	2020
Biaya komisi OJK	3,400	2,500
Biaya <i>marketing & advertising</i>	2,634	6,024
Lain - lain	58,229	43,427
Jumlah	64,263	51,951

OJK fees
Marketing & advertising expenses
 Others
 Total

21. ACCRUED EXPENSES

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah dihitung oleh aktuaris independen, KKA Steven & Mourits dan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya masing-masing tertanggal 24 Februari 2022 dan 28 Januari 2021. Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam perhitungan tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The employee benefit liabilities of the Company for the period ended 31 December 2021 and 2020 have been calculated by an independent actuary, KKA Steven & Mourits and PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, in its report dated 24 February 2022 and 28 January 2021, respectively. The basic assumptions used in the 2021 and 2020 calculations were as follows:

	2021	2020	
Tingkat diskonto per tahun	7.55%	7.25%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	10%	Annual salary increase rate per annum
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 4 (2019)	Tabel Mortalitas Indonesia 4 (2019)	Mortality rates
Tingkat kecacatan			Disability rates
Tingkat pengunduran diri	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	Resignation rates
-Sampai usia 25 (per tahun)	10%	10%	Up to age of 25 (p.a) -
-Sampai usia 45 (per tahun)	Berkurang secara linear ke 1% di usia 45 dan setelahnya	Berkurang secara linear ke 1% di usia 45 dan setelahnya	Up to age of 45 (p.a) -
Usia pensiun normal	56 Tahun	56 Tahun	Normal retirement age

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**Imbalan pensiun, imbalan pasca-kerja, dan lainnya**

Kewajiban imbalan pensiun, imbalan pasca kerja, dan imbalan lainnya yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2021
Nilai kini kewajiban	20,624
Nilai wajar aset program	-
Liabilitas neto	<u>20,624</u>

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal tahun	21,637
Jumlah yang dibebankan	
Pada laporan laba rugi	
laba rugi	1,001
Jumlah yang dikreditkan	
Pada penghasilan	
Komprensif lainnya	(1,865)
Pembayaran manfaat	(133)
Pembayaran kelebihan manfaat	(16)
	<u>20,624</u>

Beban imbalan kerja karyawan bersih

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut :

	2021
Laporan laba rugi	
Biaya jasa kini	4,199
Biaya jasa lalu	(4,451)
Biaya bunga	1,237
Pembayaran kelebihan manfaat	16
Lain-lain	-
	<u>1,001</u>
Penghasilan komprehensif lain	
Dampak perubahan asumsi aktuarial	<u>(1,865)</u>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan

	2021
Saldo awal tahun	21,637
Biaya jasa kini	4,199
Biaya jasa lalu	(4,451)
Biaya bunga	1,237
Pengakuan liabilitas jasa lalu atas karyawan baru	-
Dampak perubahan asumsi aktuarial	(1,865)
Kerugian aktuarial	-
Pembayaran manfaat	(133)
	<u>20,624</u>

22. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**Pension benefits, post-employment benefits and other benefits**

The pension benefits, post-employment benefits and other benefits recognised in the statements of financial position are determined as follows:

	2020	
	21,637	Present value of obligation
	-	Fair value of plan assets
	<u>21,637</u>	Net liability

Movements of employee benefit liabilities recognised in the statements of financial position are as follows:

	2020	
	16,023	Balance at beginning of year
		Expenses charged
		in the statements
		of profit and loss
		Expenses credited
		in other
		comprehensive income
	993	Benefit payments
	(608)	
	(968)	Payments of excess benefit
	<u>21,637</u>	

Net employee service entitlements expense

The amounts recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income:

	2020	
		Profit or loss
		Current service cost
		Past service cost
		Interest cost
		Payments of excess benefit
		Others
	3,962	
	-	
	1,260	
	968	
	7	
	<u>6,197</u>	
		Other comprehensive income
		Impact of changing in
		actuarial assumption
	993	

Movements in the present value of obligation for employee service entitlements

	2020	
	16,023	Balance at beginning of year
		Current service cost
		Past service cost
		Interest cost
		Recognition of past service
		liabilities of new employees
		Effect of changes in
		actuarial assumptions
		Actuarial loss
		Benefit payments
	3,962	
	-	
	1,260	
	7	
	993	
	(608)	
	<u>21,637</u>	

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut :

	2021	2020
Dalam 1 tahun	116	260
2 tahun	144	114
3 tahun	535	141
4 tahun	207	616
5 tahun	1,163	194
6-10 tahun	17,723	14,155
11-15 tahun	13,641	16,667
16-20 tahun	23,796	28,108
Lebih dari 20 tahun	39,002	34,955

Durasi rata-rata liabilitas imbalan pasti diakhir periode pelaporan untuk Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah 17,99 tahun (2020: 17,85 tahun).

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	Perubahan nilai kini liabilitas/ Changes in present value of obligation	
	2021	2020
Kenaikan tingkat diskonto 100 basis poin	(2,509)	(2,728)
Penurunan tingkat diskonto 100 basis poin	2,973	3,244

22. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

Within one year
2 years
3 years
4 years
5 years
6-10 years
11-15 years
16-20 years
More than 20 years

The average duration of the defined benefits plan obligation at the end of reporting period for the Company as at 31 December 2021 is 17,99 years (2020: 17.85 years).

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the provision for employee service entitlements as at 31 December 2021 and 2020:

23. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2021	2020
Liabilitas sewa pembiayaan	72,097	51,901
Liabilitas pada bursa efek	21,693	35,011
Deposito nasabah	7,120	3,690
Lain-lain	6	5
	<u>100,916</u>	<u>90,607</u>

23. OTHER LIABILITIES

Lease liabilities
 Liabilities to stock exchange
 Customer deposits
 Others

24. MODAL SAHAM

Kepemilikan modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

Ownership of the Company's share capital as at 31 December 2021 and 2020 is as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	2021 dan/and 2020 Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up capital stock	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
Harga saham Rp 1.000 per saham, Mirae Asset Securities (HK) Limited	32,000,000	32,000	5,21	Par value of Rp 1,000 per share, Mirae Asset Securities (HK) Limited
Harga saham Rp 500 per saham, Mirae Asset Securities (HK) Limited dan PT Aiti Investment	45,199,000 901,000	22,600 450	3,68 0,07	Par value of Rp 500 per share, Mirae Asset Securities (HK) Limited and PT Aiti Investment
Harga saham Rp 2.500 per saham, Mirae Asset Securities (HK) Limited	12,000,000	30,000	4,88	Par value of Rp 2,500 per share, Mirae Asset Securities (HK) Limited
Harga saham Rp 7.200 per saham, Mirae Asset Securities (HK) Limited, dan PT Snet Indonesia	17,919,000 181,000	129,017 1,303	21,00 0,21	Par value of Rp 7,200 per share, Mirae Asset Securities (HK) Limited, and PT Snet Indonesia
Harga saham Rp 5.700 per saham, Mirae Asset Securities (HK) Limited, dan PT Snet Indonesia	69,300,000 700,000	395,010 3,990	64,30 0,65	Par value of Rp 5,700 per share, Mirae Asset Securities (HK) Limited, and PT Snet Indonesia
	<u>178,200,000</u>	<u>614,370</u>	<u>100,00</u>	

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

25. PENDAPATAN KEGIATAN PERDAGANGAN EFEK		25. BROKERAGE INCOME	
	2021	2020	
Komisi transaksi	560,612	331,757	Brokerage income
Komisi perdagangan obligasi	9,310	24,819	Commission on bonds trading
Laba belum terealisasi atas portofolio efek - bersih	3,087	3,960	Unrealized gain from marketable securities - net
Laba/(rugi) terealisasi atas penjualan portofolio efek - bersih	4,577	(13,478)	Realized gain/(loss) from sale of marketable securities - net
	<u>577,586</u>	<u>347,058</u>	
26. PENDAPATAN KEGIATAN EMISI DAN PENJUALAN EFEK		26. UNDERWRITING AND SELLING FEES	
	2021	2020	
Jasa Arranger	21,794	19,534	Arranger fees
Jasa Transaksi Reksa Dana	1,333	658	Mutual Fund Transaction fees
Jasa Kustodian	275	146	Custodian fees
	<u>23,402</u>	<u>20,338</u>	
27. PENDAPATAN DIVIDEN DAN BUNGA		27. DIVIDEND AND INTEREST INCOME	
	2021	2020	
Bunga dari piutang transaksi perantara perdagangan efek	274,913	190,492	Interest from brokerage transaction receivables
Bunga reverse repo	29,953	47,312	Interest from reverse repo
Bunga obligasi	4,179	4,124	Interest from bonds
Pendapatan dividen	227	399	Dividend income
	<u>309,272</u>	<u>242,327</u>	
28. BEBAN KEPEGAWAIAN		28. EMPLOYEE EXPENSES	
	2021	2020	
Gaji	152,720	103,984	Salaries
Bonus dan tunjangan lain-lain	64,959	55,985	Bonus and other allowances
	<u>217,679</u>	<u>159,969</u>	
29. PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA		29. INTEREST INCOME/(EXPENSES)	
	2021	2020	
Pendapatan bunga:			Interest income:
Bunga deposito berjangka	14,602	16,101	Time deposits interest
Bunga jasa giro	9,860	4,529	Current account interest
	<u>24,462</u>	<u>20,630</u>	
Beban bunga	<u>(13,701)</u>	<u>(1,926)</u>	Interest expenses
30. PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN- LAIN		30. OTHER INCOME/(EXPENSES)	
	2021	2020	
Pendapatan lain lain:			Other income:
Laba atas revaluasi valuta asing	140,814	65,366	Gain from revaluation foreign exchange
Lain-lain	795	2,520	Others
Jumlah pendapatan lain-lain	<u>141,609</u>	<u>67,886</u>	Total other income
Beban lain-lain:			Other expenses:
Rugi atas revaluasi valuta asing	(142,860)	(66,840)	Loss from revaluation foreign exchange
Beban pajak	(7,384)	(2,858)	Tax expenses
Beban administrasi bank	(5,595)	(8,488)	Bank administration expenses
Beban pajak final	(1,569)	(3,444)	Final tax expenses
Lain-lain	(2,672)	(26)	Others
Jumlah beban lain-lain	<u>(160,080)</u>	<u>(81,656)</u>	Total other expenses
Jumlah pendapatan/(beban) lain-lain	<u>(18,471)</u>	<u>(13,770)</u>	Total other income/(expenses)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdasarkan ketentuan dan kondisi yang disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

a. Pihak - pihak bereleasi

Saldo-saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Piutang nasabah			Receivable from customers
Nasabah transaksi <i>regular</i>			Regular customer transactions
Mirae Asset Securities Co., Ltd.	9	4	Mirae Asset Securities Co., Ltd.
Nasabah kelembagaan			Institutional customers
Mirae Asset Securities Co., Ltd.	74	107	Mirae Asset Securities Co., Ltd.
Biaya jaminan dibayar dimuka (bagian dari biaya dibayar dimuka)			Prepaid guarantee fees (part of prepaid expenses)
Mirae Asset Securities (HK) Limited	-	258	Mirae Asset Securities (HK) Limited
Investasi dalam saham			Investment in shares
Mirae Asset Securities (Vietnam) LLC	3,410	-	Mirae Asset Securities (Vietnam) LLC
Pembelian dibayar dimuka (bagian dari aset lain - lain bersih)			Down payment (part of other assets - net)
Mirae Asset Securities Co., Ltd.	514	-	Mirae Asset Securities Co., Ltd.
Utang nasabah			Payables to customers
Mirae Asset Securities Co., Ltd.	115	621	Mirae Asset Securities Co., Ltd.
Utang subordinasi			Subordinated loan
Mirae Asset Securities (HK) Limited	428,070	-	Mirae Asset Securities (HK) Limited
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek			Brokerage income
Mirae Asset Securities Co., Ltd.	82	72	Mirae Asset Securities Co., Ltd.
Mirae Asset Securities Singapore Pte. Ltd.	9	-	Mirae Asset Securities Singapore Pte. Ltd.
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Mirae Asset Securities (HK) Limited	258	1,087	Mirae Asset Securities (HK) Limited
Beban bunga			Interest expenses
Mirae Asset Securities (HK) Limited	11,392	-	Mirae Asset Securities (HK) Limited

Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationships with related parties are as follows:

No.	Pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat hubungan berelasi/ Nature of relationship	Transaksi/ Transaction
1.	Mirae Asset Securities (HK) Limited	Pemegang saham/Shareholders	a. Biaya jaminan dibayar dimuka/ Prepaid guarantee fees b. Utang subordinasi/Subordinated loan c. Beban umum dan administrasi/ General and administrative expenses d. Beban bunga/Interest expenses
2.	Mirae Asset Securities Co., Ltd.	Entitas sepengendali/Entity under common control	a. Piutang nasabah/receivable from customers b. Pembelian dibayar dimuka/ Down payment c. Utang nasabah/Payable to customers d. Komisi perantara perdagangan efek/Brokerage income
3.	Mirae Asset Securities Singapore Pte. Ltd.	Entitas sepengendali/Entity under common control	a. Komisi perantara perdagangan efek/Brokerage income
4.	Mirae Asset Securities (Vietnam) LLC	Entitas sepengendali/Entity under common control	a. Investasi dalam saham/Investment in shares

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2021 AND 2020**(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)**31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)****b. Manajemen kunci**

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan, secara langsung atau tidak langsung, yaitu Direktur dan Komisaris dari Perusahaan.

Kompensasi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Beban kepegawaian: Dewan Komisaris dan Direksi	14,310	10,994

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)**b. Key management**

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead, and control activities of the Company, directly or indirectly, are the Directors and Commissioners of the Company.

Compensation of key management are as follows:

Employee expenses:
Board of Commissioners and
Directors

32. PENGELOLAAN PERMODALAN

Sasaran utama atas pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Perusahaan adalah untuk melindungi kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usaha dan untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan melakukan penyelesaian atas struktur tersebut tergantung kondisi ekonomi. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan atau proses dalam mengelola permodalan selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Perusahaan juga memonitor jumlah Modal Kerja Bersih Disesuaikan. Perusahaan berkewajiban untuk memenuhi saldo Modal Kerja Bersih Disesuaikan ("MKBD") berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-566/BL/2011 tertanggal 31 Oktober 2011 dan peraturan BAPEPAM-LK No. X.E.1 yang tertuang dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-460/BL/2008 tertanggal 10 November 2008 dan terakhir telah diperbaharui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 52/POJK.04/2020.

32. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Company's capital management is to protect the entity's ability in maintaining business continuity and to maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended 31 December 2021 and 2020.

The Company also monitors the Net Adjusted Working Capital. The Company is required to maintain the Net Adjusted Working Capital ("NAWC") in accordance with Decree of BAPEPAM-LK Chairman No. KEP-566/BL/2011 dated 31 October 2011 and BAPEPAM-LK Rule No. X.E.1 as specified in BAPEPAM-LK Chairman Attachment to Decision No. KEP-460/BL/2008 dated 10 November 2008 and the latest has been amended by Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 52/POJK.04/2020.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

32. PENGELOLAAN PERMODALAN (lanjutan)

Berdasarkan keputusan tersebut, perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai penjamin emisi efek dan perantara pedagang efek yang mengadminstrasikan rekening efek nasabah, wajib memiliki MKBD paling sedikit sebesar Rp 25 milyar atau 6,25% dari jumlah liabilitas tanpa Utang Subordinasi dan Utang Dalam Rangka Penawaran Umum/Penawaran Terbatas ditambah *Ranking Liabilities*, mana yang lebih tinggi. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, MKBD Perusahaan diatas saldo minimum yang ditetapkan dalam peraturan ini (tidak diaudit).

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan mengalami kerugian karena nasabah atau pihak lain gagal untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Perusahaan mengatur dan mengontrol risiko kredit dengan menetapkan batasan atas risiko yang dapat diterima untuk pihak ketiga secara individu maupun grup dan memantau kecukupan dan konsentrasi jaminan terhadap piutang.

Mitigasi utama dari risiko kredit adalah pengelolaan kecukupan jaminan dalam bentuk efek yang diperdagangkan dengan memperhatikan likuiditas dan volatilitas dari efek-efek yang ada di posisi jaminan tersebut.

Early warning dibuat dalam bentuk peringkat bagi nasabah dengan memperhitungkan likuiditas posisi jaminan nasabah tersebut dan rasio kecukupannya. Disiplin dalam pengelolaan kecukupan jaminan melalui mekanisme permintaan *top-up* atau *force sell* merupakan faktor penting untuk menjaga kualitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Pengelolaan risiko kredit yang lebih spesifik juga dilakukan atas piutang yang bermasalah. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah restrukturisasi piutang bermasalah, penagihan melalui proses hukum, pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai, hingga pelaksanaan hapus buku.

Eksposur maksimum risiko kredit yang terkait dengan aset keuangan yang tercantum dalam dalam laporan posisi keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tanpa memperhitungkan jaminan atau pendukung kredit lainnya adalah sebesar nilai tercatat seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

32. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Under this decree, securities companies with activities as underwriter and securities broker that maintain administration of customers' accounts, should maintain NAWC equal to or above the minimum balance of Rp 25 billion or 6.25% from total liabilities excluding Subordinated Debt and Debt in relation with Public Offering/Limited Offering, plus Ranking Liabilities, whichever is higher. As at 31 December 2021 and 2020, the Company's NAWC is above the minimum balance required by this regulation (unaudited).

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Credit risk

Credit risk is the risk that the Company experience loss because its customers or counterparties fail to discharge their contractual obligations. Company manages and controls credit risk by setting limit on the amount of risk it is willing to accept for individual and group counterparties and monitoring the adequacy and concentration of collateral for receivables.

Primary mitigation on the credit risk is to manage the adequacy of collateral in the form of tradeable securities by focusing on the liquidity and volatility of the securities as collateral.

Early warning has been made in the form of customer rank by calculating the liquidity of collateral of the customer and the adequacy ratio. Discipline in the management of collateral adequacy using the top-up request or force-sell is an important factor to maintain the financing quality provided to the customers.

Specific credit risk management is performed on non-performing receivable. Such efforts, among others, are restructuring on non-performing receivable, litigation process, providing allowance for impairment losses, and write-off.

Maximum credit risk exposures relating to financial assets disclosed in the statements of financial position as at 31 December 2021 and 2020 without taking into account of any collateral held or other credit enhancement attached are the same with carrying amounts as reported in the financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**Risiko kredit (lanjutan)**

Eksposur maksimum risiko kredit yang terkait dengan aset keuangan yang tercantum dalam laporan posisi keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dengan memperhitungkan jaminan atau pendukung kredit lainnya adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2021			
Ritel/ Retail	Korporasi/ Corporate	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	-	954,368	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	29,288	Time deposits
Piutang reverse repo	-	214,944	Reverse repo receivable
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	798,615	Receivable from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah - bersih	1,495,567	317,716	Receivable from customers - net
Piutang perusahaan efek lain	-	3,867	Receivable from other securities companies
Piutang lain-lain	-	8,192	Other receivables
Aset lain-lain - bersih	-	20,424	Other assets - net
Jumlah	1,495,567	2,347,414	3,842,981

31 Desember/December 2020			
Ritel/ Retail	Korporasi/ Corporate	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	-	396,544	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	16,418	Time deposits
Piutang reverse repo	-	261,631	Reverse repo receivable
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	1,626,280	Receivable from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah - bersih	2,639,558	308,134	Receivable from customers - net
Piutang perusahaan efek lain	-	2,113	Receivable from other securities companies
Piutang lain-lain	-	9,450	Other receivables
Aset lain-lain - bersih	-	10,710	Other assets - net
Jumlah	2,639,558	2,631,280	5,270,838

Tabel berikut menggambarkan eksposur kredit bruto dengan memisahkan aset keuangan yang memiliki kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1), kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (Stage 2), dan eksposur yang mengalami penurunan kredit atau gagal bayar (Stage 3) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**Credit risk (continued)**

Maximum credit risk exposures relating to financial assets disclosed in the statements of financial position as at 31 December 2021 and 2020 taking into account of any collateral held or other credit enhancement attached are as follows:

The following table breaks down the gross credit exposure by separating financial assets that have 12-month expected credit losses (Stage 1), expected credit losses over the life of the financial assets (Stage 2), and credit impaired or default exposures (Stage 3) as at 31 December 2021 and 2020 before allowance for impairment losses:

2021					
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total		
Kas dan setara kas	954,368	-	-	954,368	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	29,288	-	-	29,288	Time deposits
Piutang reverse repo	214,944	-	-	214,944	Reverse repo receivables
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	798,615	-	-	798,615	Receivable from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah	739,713	1,082,567	-	1,822,280	Receivables from customers
Piutang perusahaan efek lain	3,867	-	-	3,867	Receivables from other securities companies
Piutang lain-lain	8,192	-	-	8,192	Other receivables
Aset lain-lain - bersih	20,424	-	-	20,424	Other assets - net
	2,769,411	1,082,567	-	3,851,978	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				(8,997)	Less: Allowance for doubtful account
Jumlah				3,842,981	Total

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Kas dan setara kas	396,544	-	-	396,544	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	16,418	-	-	16,418	Time deposits
Piutang reverse repo	232,426	29,205	-	261,631	Reverse repo receivables
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	1,626,280	-	-	1,626,280	Receivable from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah	1,576,340	1,372,405	-	2,948,745	Receivables from customers
Piutang perusahaan efek lain	2,113	-	-	2,113	Receivables from other securities companies
Piutang lain-lain	9,450	-	-	9,450	Other receivables
Aset lain-lain - bersih	10,710	-	-	10,710	Other assets - net
	<u>3,870,281</u>	<u>1,401,610</u>	<u>-</u>	<u>5,271,891</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				<u>(1,053)</u>	Less: Allowance for doubtful account
Jumlah				<u>5,270,838</u>	Total

Berikut adalah perubahan jumlah aset keuangan yang diberikan berdasarkan stage selama periode berakhir 31 Desember 2021:

Below is movement of financial assets based on stages during the period ended 31 December 2021:

31 Desember /December 2021					
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo, awal periode	3,870,281	1,401,610	-	5,271,891	Balance, beginning of period
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali ¹⁾	(1,100,870)	(319,043)	-	(1,419,913)	Net change in exposure and remeasurement ²⁾
Saldo, akhir periode	<u>2,769,411</u>	<u>1,082,567</u>	<u>-</u>	<u>3,851,978</u>	Balance, end of period
31 Desember /December 2020					
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo, awal periode	1,558,841	530,216	-	2,089,057	Balance, beginning of period
Transfer dari Stage 1 ke Stage 2	(29,205)	29,205	-	-	Transfer from Stage 1 to Stage 2
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali ¹⁾	2,340,645	842,189	-	3,182,834	Net change in exposure and remeasurement ²⁾
Saldo, akhir periode	<u>3,870,281</u>	<u>1,401,610</u>	<u>-</u>	<u>5,271,891</u>	Balance, end of period

¹⁾ Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan penambahan eksposur tahun berjalan serta pelunasan.

²⁾ Include in the net change in exposure and remeasurement are additional exposure during the year and repayment.

Perubahan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for impairment losses of financial assets as follows:

31 Desember /December 2021					
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo, awal periode	-	(1,053)	-	(1,053)	Balance, beginning of period
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali ¹⁾	-	(7,944)	-	(7,944)	Net change in exposure and remeasurement ²⁾
Saldo, akhir periode	<u>-</u>	<u>(8,997)</u>	<u>-</u>	<u>(8,997)</u>	Balance, end of period
31 Desember /December 2020					
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo, awal periode	(761)	-	-	(761)	Balance, beginning of period
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali ¹⁾	761	(1,053)	-	(292)	Net change in exposure and remeasurement ²⁾
Saldo, akhir periode	<u>-</u>	<u>(1,053)</u>	<u>-</u>	<u>(1,053)</u>	Balance, end of period

¹⁾ Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan ECL sehubungan dengan penambahan aset keuangan baru dan perubahan/perpindahan eksposur sepanjang tahun, penghapusan.

²⁾ Include in the net change in exposure and remeasurement are additional ECL for new financial assets originated and its exposure changes/transfer during the year, write off.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan yang harus diselesaikan secara tunai atau dengan aset keuangan lainnya. Risiko likuiditas muncul akibat adanya kemungkinan bahwa Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo pada keadaan normal ataupun tidak.

Perusahaan menghadapi risiko likuiditas pendanaan dan risiko likuiditas pasar. Risiko likuiditas pendanaan terjadi saat Perusahaan mengalami kesulitan untuk memperoleh pendanaan yang diperlukan untuk menjaga *gapping*. Risiko ini dimitigasi dengan memperhatikan ketersediaan pendanaan dari pihak ketiga melalui berbagai alternatif transaksi dan struktur aset dalam pengelolaan.

Perusahaan menghadapi risiko likuiditas pasar bila mengalami kesulitan untuk menjual efek yang dikuasai pada saat diperlukan saat kondisi pasar menjadi tidak likuid. Risiko ini dikelola dengan memperhatikan konsentrasi efek, baik efek yang dimiliki Perusahaan maupun efek yang menjadi jaminan dari nasabah dan likuiditasnya di pasar.

Perusahaan secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan secara terus menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk mendapatkan kesempatan melakukan inisiatif penggalangan dana.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai estimasi jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 December 2021 dan 2020:

	2021					
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No	contractual maturity	≤ 1 bulan/ month	> 1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months
Utang Lembaga						
Kliring dan Penjaminan	-	(753,543)	-	-	-	(753,543)
Utang nasabah	-	(872,569)	-	-	-	(872,569)
Utang perusahaan efek lain	-	(3,966)	-	-	-	(3,966)
Utang subordinasi	-	(431,361)	-	-	-	(431,361)
Biaya masih harus dibayar	-	(62,030)	-	-	-	(62,030)
Liabilitas lain-lain	(28,819)	(890)	(4,091)	(2,811)	(5,893)	(80,960)
	(28,819)	(2,124,359)	(4,091)	(2,811)	(5,893)	(80,960)
						2,246,933

Payable to Clearing and
Guarantee Institution
Payable to customers
Other securities
companies payable
Subordinated loan
Accrued expenses
Other liabilities

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk that the Company will encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or other financial assets. Liquidity risk arises because of the possibility that the Company might be unable to meet its payment obligations when they fall due under both normal and stress circumstances.

The Company faces funding liquidity risk and market liquidity risk. Funding liquidity risk occurs as the Company experiences difficulties in obtaining required funding to maintain the gap. The risk is mitigated by focusing on the availability of third party financing through alternative transactions and assets under management structure.

The Company faces market liquidity risk if the Company experiences difficulties in selling owned portfolio if required as the market condition becoming not liquid. Such risk is managed by considering the securities concentration, either owned by the Company or collateral from customers, and the market liquidity.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives.

The maturity table below provide information about maturities of financial liabilities on a contractual undiscounted basis as at 31 December 2021 and 2020:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

2020							
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	≤ 1 bulan/ month	> 1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months	Total	
Utang Lembaga	-	(1,570,616)	-	-	-	(1,570,616)	Payable to Clearing and Guarantee Institution
Kliring dan Penjaminan	-	(1,696,274)	-	-	-	(1,696,274)	Payable to customers
Utang nasabah	-	(250,384)	(141,212)	-	-	(391,596)	Bank loans
Pinjaman bank	-	(2,395)	-	-	-	(2,395)	Other securities companies payable
Utang perusahaan efek lain	-	(51,951)	-	-	-	(51,951)	Accrued expenses
Biaya masih harus dibayar	(38,706)	(93)	(1,750)	(1,838)	(3,589)	(104,324)	
Liabilitas lain-lain	(38,706)	(93)	(1,750)	(1,838)	(3,589)	(104,324)	
	(38,706)	(3,571,713)	(142,962)	(1,838)	(3,589)	(104,324)	(3,863,132)

Risiko tingkat bunga

Interest rate risk

Risiko tingkat bunga timbul dari kemungkinan perubahan tingkat bunga yang akan mempengaruhi arus kas di masa yang akan datang atau nilai wajar dari instrumen keuangan. Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama timbul dari aset keuangan yang berbunga dan pinjaman untuk tujuan modal kerja. Pinjaman dengan tingkat suku bunga variabel menimbulkan risiko pada Perusahaan akibat perubahan jumlah pembayaran.

Interest rate risk arises from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows or fair values of financial instruments. The Company's interest rate risk mainly arises from interest bearing financial assets and loans for working capital purposes. Loans at variable rates expose the Company to changes in cash flow payments.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang berdampak terhadap risiko tingkat bunga berdasarkan tanggal penyesuaian atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu.

The following table summarises the Company's fair value exposure to interest rate risk impact for all financial assets and liabilities based on the earliest of repricing date or contractual maturity.

2021						
Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 – 6 bulan/ 1 – 6 months	Lebih dari 6 –12 bulan/ Over than 6 – 12 months	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ Noncontractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value	
ASET KEUANGAN						FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	954,368	-	-	-	954,368	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	-	-	29,288	29,288	Time deposits
Portofolio efek	-	-	-	226,839	226,839	Marketable securities
Investasi dalam saham	-	-	-	110,425	110,425	Investment in share
Investasi dalam utang konversi	-	-	-	28,538	28,538	Investment in convertible notes
Piutang reverse repo	30,518	136,830	47,596	-	214,944	Reverse repo receivable
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	798,615	-	-	-	798,615	Receivable from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah - bersih	1,159,137	-	-	654,146	1,813,283	Receivable from customers - net
Piutang perusahaan efek lain	3,867	-	-	-	3,867	Receivable from other securities companies
Piutang lain-lain	-	-	-	8,192	8,192	Other receivables
Penyertaan pada Bursa Efek	-	-	-	135	135	Investment in Stock Exchange
Aset lain-lain - bersih	-	-	-	20,424	20,424	Other assets - net
Jumlah aset keuangan	2,946,505	136,830	47,596	-	4,208,918	Total financial assets

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk (continued)

2021								
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 – 6 bulan/ 1 – 6 months	Lebih dari 6 – 12 bulan/ Over than 6 – 12 months	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ Noncontractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value		
LIABILITAS KEUANGAN							FINANCIAL LIABILITIES	
Utang Lembaga							Payable to Clearing	
Kliring dan Penjaminan	(753,543)	-	-	-	-	(753,543)	and Guarantee Institution	
Utang nasabah	(872,569)	-	-	-	-	(872,569)	Payable to customers	
Utang perusahaan efek lain	(3,966)	-	-	-	-	(3,966)	Other securities companies payable	
Utang subordinasi	(428,070)	-	-	-	-	(428,070)	Subordinated loan	
Biaya masih harus dibayar	(64,263)	-	-	-	-	(64,263)	Accrued expenses	
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	(100,916)	(100,916)	Other liabilities	
Jumlah liabilitas keuangan	(2,122,411)	-	-	-	(100,916)	(2,223,327)	Total financial liabilities	
Jumlah perbedaan jatuh tempo	<u>824,094</u>	<u>136,830</u>	<u>47,596</u>	<u>-</u>	<u>977,071</u>	<u>1,985,591</u>	Total maturity gap	
2020								
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 – 6 bulan/ 1 – 6 months	Lebih dari 6 – 12 bulan/ Over than 6 – 12 months	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ Noncontractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value		
ASET KEUANGAN							FINANCIAL ASSETS	
Kas dan setara kas	386,544	10,000	-	-	-	396,544	Cash and cash equivalents	
Deposito berjangka	-	-	-	-	16,418	16,418	Time deposits	
Portofolio efek	-	-	-	-	103,801	103,801	Marketable securities	
Investasi saham	-	-	-	-	77,578	77,578	Investment in share	
Piutang reverse repo	-	236,657	24,974	-	-	261,631	Reverse repo receivable	
Piutang Lembaga							Receivable from Clearing	
Kliring dan Penjaminan	1,626,280	-	-	-	-	1,626,280	and Guarantee Institution	
Piutang nasabah - bersih	2,179,263	-	-	-	768,429	2,947,692	Receivable from customers - net	
Piutang perusahaan efek lain	2,113	-	-	-	-	2,113	Receivable from other companies securities	
Piutang lain-lain	-	-	-	-	9,450	9,450	Other receivables	
Penyertaan pada Bursa Efek	-	-	-	-	135	135	Investment in Stock Exchange	
Aset lain-lain - bersih	-	-	-	-	10,710	10,710	Other assets - net	
Jumlah aset keuangan	<u>4,194,200</u>	<u>246,657</u>	<u>24,974</u>	<u>-</u>	<u>986,521</u>	<u>5,452,352</u>	Total financial assets	
LIABILITAS KEUANGAN							FINANCIAL LIABILITIES	
Utang Lembaga							Payable to Clearing	
Kliring dan Penjaminan	(1,570,616)	-	-	-	-	(1,570,616)	and Guarantee Institution	
Utang nasabah	(1,696,274)	-	-	-	-	(1,696,274)	Payable to customers	
Pinjaman bank	(250,000)	(141,050)	-	-	-	(391,050)	Bank loans	
Utang perusahaan Efek lain	(2,395)	-	-	-	-	(2,395)	Other securities companies payable	
Biaya masih harus dibayar	(51,951)	-	-	-	-	(51,951)	Accrued expenses	
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	(90,607)	(90,607)	Other liabilities	
Jumlah liabilitas keuangan	<u>(3,571,236)</u>	<u>(141,050)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(90,607)</u>	<u>(3,802,893)</u>	Total financial liabilities	
Jumlah perbedaan jatuh tempo	<u>622,964</u>	<u>105,607</u>	<u>24,974</u>	<u>-</u>	<u>895,914</u>	<u>1,649,459</u>	Total maturity gap	

Sensitivitas terhadap laba bersih

Sensitivity to net income

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement of interest rates as at 31 December 2021 and 2020:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**Risiko tingkat bunga (lanjutan)****Sensitivitas terhadap laba bersih (lanjutan)**

	2021	
	Peningkatan/ Increased by 100 bps	Penurunan/ Decreased by 100 bps
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	1,986	(1,986)
	2020	
	Peningkatan/ Increased by 100 bps	Penurunan/ Decreased by 100 bps
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	1,649	(1,649)

Proyeksi diatas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensi laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**Interest rate risk (continued)****Sensitivity to net income (continued)**

	2021		Impact to increase/ (decrease) of net income
	Peningkatan/ Increased by 100 bps	Penurunan/ Decreased by 100 bps	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	1,986	(1,986)	
	2020		Impact to increase/ (decrease) of net income
	Peningkatan/ Increased by 100 bps	Penurunan/ Decreased by 100 bps	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	1,649	(1,649)	

The projection assumes that interest rates of all maturities move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates.

	2021	2020	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>Dolar Amerika Serikat</u>
Aset			Assets
Kas dan setara kas	64,791	320	Cash and cash equivalents
Jumlah	64,791	320	Total

Sensitivitas terhadap laba/rugi bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 atas perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah yaitu:

Sensitivity to net income/loss

The table below shows the sensitivity of the Company net income to movement in foreign exchange rates against the Rupiah as at 31 December 2021 and 2020:

	2021		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Pengaruh terhadap laba bersih	3,240	(3,240)	Impact to net income
	2020		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Pengaruh terhadap laba bersih	16	(16)	Impact to net income

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sensitivitas terhadap laba/rugi bersih (lanjutan)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Risiko harga saham

Efek Perusahaan dalam bentuk saham terpengaruh oleh risiko harga pasar yang timbul dari ketidakpastian nilai investasi surat berharga dimasa yang akan datang. Risiko harga saham melekat pada posisi yang diambil oleh Perusahaan dan juga pada kecukupan jaminan atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Perusahaan mengelola risiko harga saham melalui diversifikasi dan penetapan limit atas instrumen saham secara individual dan keseluruhan serta disiplin dalam pengelolaan kecukupan jaminan dalam bentuk saham untuk pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Analisis sensitivitas untuk risiko harga saham

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 jika harga pasar saham yang dimiliki Perusahaan menurun/meningkat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 22.684 dan Rp 10.380.

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan berikut ini tunduk kepada saling hapus, dimana piutang dan utang nasabah yang terjadi dari transaksi perdagangan efek dalam pasar reguler dicatat secara net untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk (continued)

Sensitivity to net income/loss (continued)

The projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

Equity price risks

The Company's equity securities are susceptible to market price risk arising from uncertainties about future values of the investment securities. Equity price risk is embedded to the position taken by the Company and the adequacy of collateral of the customers' receivables. The Company manages the equity price risk through diversification and placing limits on individual total equity instruments, and the discipline in the managing of collateral adequacy in the form of shares for financing provided to the customers.

Sensitivity analysis for equity price risk

As at 31 December 2021 and 2020, had the owned equity prices depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, income before tax for the years then ended would have been Rp 22,684 and Rp 10,380 respectively.

Offsetting financial assets and financial liabilities

Financial assets

The following financial assets are subject to offsetting, where receivable from and payable to customers arising from share trading transactions conducted on regular market which recorded on a net basis for each customer with settlement due on the same day.

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Offsetting financial assets and financial liabilities (continued)

	Jumlah bruto aset keuangan yang diakui/Gross amounts of recognised financial assets	Jumlah bruto liabilitas keuangan yang diakui disalinghapuskan di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the statements of financial position	Jumlah aset bersih keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial assets presented in the statements of financial position	
31 Desember 2021				31 December 2021
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	2,058,270	(1,259,755)	798,515	Receivable from Clearing and Guarantee Institution
Piutang dari nasabah	3,133,195	(1,319,912)	1,813,283	Receivable from customers
	<u>5,191,465</u>	<u>(2,579,667)</u>	<u>2,611,798</u>	
31 Desember 2020				31 December 2020
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	4,005,400	(2,379,220)	1,626,180	Receivable from Clearing and Guarantee Institution
Piutang dari nasabah	5,376,812	(2,429,120)	2,947,692	Receivable from customers
	<u>9,382,212</u>	<u>(4,808,340)</u>	<u>4,573,872</u>	

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan berikut ini tunduk kepada saling hapus, dimana piutang dan utang nasabah yang terjadi dari transaksi perdagangan efek dalam pasar reguler dicatat secara net untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

The following financial assets are subject to offsetting, where receivable from and payable to customers arising from share trading transactions conducted on regular market which recorded on a net basis for each customer with settlement due on the same day.

	Jumlah bruto liabilitas keuangan yang diakui/Gross amounts of recognised financial liabilities	Jumlah bruto aset keuangan yang diakui disalinghapuskan di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial asset set off in the statements of financial position	Jumlah liabilitas bersih keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial liabilities presented in the statements of financial position	
31 Desember 2021				31 December 2021
Utang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan	2,013,268	(1,259,725)	753,543	Payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang kepada nasabah	2,086,352	(1,213,783)	872,569	Payables to customers
	<u>4,099,620</u>	<u>(2,473,508)</u>	<u>1,626,112</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

	Jumlah bruto liabilitas keuangan yang diakui/Gross amounts of recognised financial liabilities	Jumlah bruto aset keuangan yang diakui disalinghapuskan di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial asset set off in the statements of financial position	Jumlah liabilitas bersih keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial liabilities presented in the statements of financial position
31 Desember 2020			
Utang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan	3,950,178	(2,379,562)	1,570,616
Utang kepada nasabah	4,010,142	(2,313,868)	1,696,274
	<u>7,960,320</u>	<u>(4,693,430)</u>	<u>3,266,890</u>

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Offsetting financial assets and financial liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

	Jumlah bruto aset keuangan yang diakui disalinghapuskan di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial asset set off in the statements of financial position	Jumlah liabilitas bersih keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial liabilities presented in the statements of financial position
31 December 2020		
Payables to Clearing and Guarantee Institution	1,570,616	1,570,616
Payables to customers	1,696,274	1,696,274
	<u>3,266,890</u>	<u>3,266,890</u>

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Tabel berikut ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Dikutip dari harga di pasar aktif (tidak disesuaikan) untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: Yang melibatkan input selain dari harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (berasal dari harga);
- Tingkat 3: Input untuk aset dan liabilitas yang tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset dan liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar diukur berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

The following shows the financial instruments recognised at fair value based on the hierarchy used in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- Level 2: Those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);
- Level 3: Those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

As at 31 December 2021 and 2020, financial assets and liabilities measured at fair value based on the following fair value hierarchy:

31 Desember/December 2021					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Portofolio efek	226,839	144,925	81,914	-	226,839
Investasi dalam saham	110,425	-	-	110,425	110,425
Investasi dalam utang konversi	28,538	-	-	28,538	28,538
Penyertaan pada Bursa Efek	135	-	-	135	135
Jumlah	<u>365,937</u>	<u>144,925</u>	<u>81,914</u>	<u>139,098</u>	<u>365,937</u>

Marketable securities
 Investment in shares
 Investment in convertible notes
 Investment in Stock Exchange

Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2021 AND 2020**(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)**34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset dan liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar diukur berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut: (lanjutan)

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

As at 31 December 2021 and 2020, financial assets and liabilities measured at fair value based on the following fair value hierarchy: (continued)

31 Desember/December 2020					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Portofolio efek	103,801	29,523	74,278	-	103,801
Investasi saham	77,578	-	-	77,578	77,578
Penyertaan pada Bursa Efek	135	-	-	135	135
Jumlah	181,514	29,523	74,278	77,713	181,514

Marketable securities
Investment in shares
Investment in Stock
Exchange

Total

35. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

- Perusahaan, baik sendiri maupun bekerjasama dengan beberapa perusahaan efek lain, mengadakan perjanjian penjaminan emisi efek dari beberapa emiten, dimana Perusahaan dan beberapa perusahaan efek tersebut, baik sendiri maupun bersama-sama, menyetujui sepenuhnya untuk menawarkan dan menjual efek emiten-emiten tersebut kepada masyarakat sesuai dengan bagian penjaminan masing-masing dan mengikatkan diri untuk membeli sendiri sisa efek yang tidak habis terjual kepada masyarakat sesuai dengan bagian penjaminan masing-masing.
- Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan beberapa pihak, menyetujui sepenuhnya untuk menyewa gedung yang digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan di Jakarta, Bandung, Bekasi, Bali, Bintaro, Bogor, Tangerang, Depok, Malang, Medan, Palembang, Semarang, Solo, Surabaya, Yogyakarta, dan lain-lain.
- Perusahaan mengadakan perjanjian penasihat keuangan dengan Korean Development Bank, menyetujui sepenuhnya untuk menyediakan jasa penasihat keuangan dalam pembukaan rekening di bank domestik, *stock crossing* melalui fasilitas KSEI, *stock custody*, dan penasihat serta mengkoordinasi MTO.
- Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman utang subordinasi dari Mirae Asset Securities (HK) Limited untuk kebutuhan modal kerja.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS

- The Company, individually or in cooperation with several other securities companies, entered into underwriting agreements for securities offering of certain issuers, whereby the Company and several other securities companies fully agreed to, individually or collectively, offer and sell securities to public in accordance with respective underwriting portion and are committed themselves to buy remaining shares not sold out to the public in accordance with the respective underwriting portion.
- The Company entered into lease agreements with several parties, fully agreed to lease the building used for the Company's operational activities in Jakarta, Bandung, Bekasi, Bali, Bintaro, Bogor, Tangerang, Depok, Malang, Medan, Palembang, Semarang, Solo, Surabaya, Yogyakarta, etc.
- The Company entered into a financial advisory agreement with Korean Development Bank, fully agreed to provide financial advisory services in opening accounts at domestic banks, stock crossing through KSEI facilities, stock custody, and advising as well as coordinating MTO.
- The Company entered into subordinated loan agreement Mirae Asset Securities (HK) Limited for working capital needs.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2021 AND 2020**(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)**36. REKONSILIASI UTANG - BERSIH**

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi utang bersih yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

31 Desember/December 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cashflow	Perubahan non kas/ Non-cash changes	Saldo akhir/ Ending balance
Pinjaman bank	391,050	(412,290)	21,240	-
Pinjaman subordinasi	-	422,580	5,490	428,070
Liabilitas sewa	51,901	(8,592)	28,788	72,097
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>442,951</u>	<u>1,698</u>	<u>55,518</u>	<u>500,167</u>

Bank loans
Subordinated loan
Lease liabilities
Total liabilities
from financing activities

	31 Desember/December 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak PSAK 73/ Impact SFAS 73	Arus kas/ Cashflow	Perubahan non kas/ Non-cash changes	Saldo akhir/ Ending balance
Pinjaman bank	139,450	-	250,000	1,600	391,050
Liabilitas sewa	-	54,508	(7,331)	4,724	51,901
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	139,450	54,508	242,669	6,324	442,951

Bank loans
Lease liabilities
Total liabilities
from financing activities

37. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021:

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" (Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan).
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak.
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 69 "Agrikultur".
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 73 "Sewa".

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan:

37. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

The following summarises the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2021:

SFAS that will become effective in 1 January 2022 and early implementation is permitted:

- Amendment to SFAS 22 "Business Combination" (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting).
- Amendment to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" related to Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts.
- Annual improvements to SFAS 69 "Agriculture".
- Annual improvements to SFAS 71 "Financial Instruments".
- Annual improvements to SFAS 73 "Lease".

SFAS that will become effective in 1 January 2023 and early implementation is permitted:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

37. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang.
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material.
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap" tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.
- Amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya.
- Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang akan mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

37. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT (continued)

- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement" related to Liabilities Classification as Short or Long-term.
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies.
- Amendment to SFAS 16 "Fixed Assets" regarding Proceeds Before Intended Use.
- Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations.
- Amendment to SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.

As at the authorisation date of this financial statements, the Company are still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

38. PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)

Efek langsung dan tidak langsung dari wabah COVID-19 berdampak pada ekonomi global, pasar dan rekanan. Perusahaan telah melaksanakan Rencana Kelangsungan Bisnis sesuai dengan Pedoman OJK dan praktik terbaik secara global. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan terus memantau dampak yang mungkin timbul dari efek langsung atau tidak langsung dari wabah COVID-19 di masa yang akan datang serta pengaruhnya terhadap kegiatan dan hasil operasional dari Perusahaan.

38. CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) PANDEMIC

The direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak have an impact on the global economy, markets, and Company's partners. The Company has executed its Business Continuity Plan in line with OJK and global best practice. As at the authorisation date of this financial statements, the Company continuously monitors the impact that may arise from the direct or indirect effects of the COVID-19 outbreak in the future and its effects the activities and operational results of the Company.

39. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam informasi komparatif tanggal 31 Desember 2020 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021.

39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the comparative information as at 31 December 2020 have been reclassified to conform with the presentation of the financial statements as at 31 December 2021.

		31 Desember/December 2020			
		Sebelum		Setelah	
		reklasifikasi/		reklasifikasi/	
		<i>Before</i>	<i>Reklasifikasi/</i>	<i>After</i>	
		<u><i>reclassification</i></u>	<u><i>Reclassification</i></u>	<u><i>reclassification</i></u>	
Laporan Posisi Keuangan				Statements of Financial Position	
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>	
Pajak dibayar dimuka	-	707	707	Prepaid taxes	
Aset lain-lain - bersih	11,417	(707)	10,710	Other assets - net	